

**KINERJA APARATUR BIDANG KEBUDAYAAN
DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KOTA BANDAR
LAMPUNG DALAM PELESTARIAN BUDAYA DAN PENINGKATAN
ARUS KUNJUNGAN WISATAWAN KE BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh :

YULIANITA RIADTAMA



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK

JURUSAN ILMU PEMERINTAHAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

2017

ABSTRAK

KINERJA APARATUR BIDANG KEBUDAYAAN DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KOTA BANDAR LAMPUNG DALAM PELESTARIAN BUDAYA DAN PENINGKATAN ARUS KUNJUNGAN WISATAWAN KE BANDAR LAMPUNG

Oleh:

YULIANITA RIADTAMA

Kinerja adalah totalitas hasil kerja yang dicapai suatu organisasi kinerja aparatur yang memiliki keterkaitan sangat erat demi tercapainya tujuan organisasi. Kinerja aparatur tidak dapat dilepaskan dari sumber daya yang dimiliki oleh organisasi, sehingga sumber daya yang digerakan atau dijalankan aparatur yang berperan aktif sebagai pelaku dalam upaya mencapai tujuan organisasi tersebut dapat terlaksana dengan baik apabila memperhatikan kinerja aparaturnya. Penyelenggaraan tugas dan fungsi bidang kebudayaan sudah banyak dilakukan oleh aparatur menurut tugas dan fungsinya masing-masing, namun masih terdapat permasalahan yang dihadapi yaitu masih terbatasnya kualitas objek wisata dan daya tarik wisata budaya yang dapat menarik minat wisatawan yang berkunjung. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya promosi baik melalui media sosial, event maupun sosialisasi kegiatan. Oleh karena itu diperlukan kinerja dari aparatur Bidang Kebudayaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung baik dalam peningkatan, pengembangan, pengelolaan dan pembinaan menyiapkan produk pariwisata sehingga dapat menarik minat wisatawan nasional maupun wisatawan internasional.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengetahui Kinerja Aparatur Bidang Kebudayaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam pelestarian budaya dan peningkatan arus kunjungan wisatawan Ke Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian deskriptif dengan menginterpretasikan data kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah cara wawancara dan dokumentasi

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa jumlah wisatawan nusantara yang berkunjung ke Bandar Lampung pada tahun 2015 meningkat dibandingkan tahun 2014 yaitu sebesar 46.50 % dan untuk wisatawan mancanegara pada tahun 2015 meningkat sebesar 19.30 % dari tahun 2014, dengan demikian hasil Kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar

Lampung dalam rangka peningkatan Arus Kunjungan Wisatawan Ke Bandar Lampung yang merupakan Target Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) telah berhasil dengan baik.

Kata Kunci: Kinerja, Aparatur

ABSTRACT

APPARATUS PERFORMANCE ON FIELD OF CULTURE DEPARTMENT OF CULTURE AND TOURISM CONSERVATION IN BANDAR LAMPUNG CULTURE AND INCREASING FLOW OF TOURISTS VISIT TO BANDAR LAMPUNG

by:

YULIANITA RIADTAMA

Performance is the totality of the work achieved an organizational performance of the apparatus that has a very close relationship for the achievement of organizational goals. Performance of the apparatus can not be released from the resources owned by the organization, so that resources are mobilized or organized apparatus that plays an active role as actors in an effort to achieve these goals can be done well pay attention to the performance of the apparatus. Implementation of tasks and functions of the cultural sector was mostly done by the apparatus according to the duties and functions of each, however there are still problems faced is the limited quality of the attractions and cultural attractions that can attract tourists who visit. It is caused by a lack of good promotion through social media, events and dissemination activities. Therefore we need the performance of the apparatus Field of Culture Department of Culture and Tourism of Bandar Lampung in both the enhancement, development, management and coaching set up a tourism product so as to attract tourists to the national and international travelers.

This study aims to describe and determine Apparatus Performance Field of Culture Department of Culture and Tourism of Bandar Lampung in the preservation of culture and increase the flow of tourists To Bandar Lampung. The method used is descriptive research type with qualitative data interpretation. Data collection techniques used in this research is interview and documentation.

Based on the analysis that has been done can be seen that the number of tourists visiting the Bandar Lampung in 2015 increased compared to 2014 in the amount of 46.50% and for foreign tourists in 2015 increased by 19.30% from 2014, thus the performance results of the Department of Culture and Tourism of Bandar

Lampung in order to increase the flow of tourist arrivals which is Bandar Lampung All Target Achievement of Key Performance Indicators (IKU) has worked out well.

Keywords: Performance, Apparatus

KINERJA APARATUR BIDANG KEBUDAYAAN DINAS KEBUDAYAAN
DAN PARIWISATA KOTA BANDAR LAMPUNG DALAM PELESTARIAN
BUDAYA DAN PENINGKATAN ARUS KUNJUNGAN WISATAWAN KE
BANDAR LAMPUNG

Oleh

Yulianita Riadtama

Skripsi

Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU PEMERINTAHAN

Pada

Jurusan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017

Judul Skripsi : **KINERJA APARATUR BIDANG
KEBUDAYAAN DINAS KEBUDAYAAN
DAN PARIWISATA KOTA BANDAR
LAMPUNG DALAM PELESTARIAN
BUDAYA DAN PENINGKATAN ARUS
KUNJUNGAN WISATAWAN KE BANDAR
LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Yulianita Riadtama**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1216021119**

Jurusan : **Ilmu Pemerintahan**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

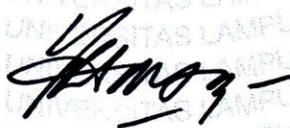
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Dr. Ismono Hadi, M.Si.
NIP 19621127 198902 1 002

2. Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan



Dr. R. Sigit Krisbintoro, M.IP.
NIP 19611218 198902 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Ismono Hadi, M.Si.



Penguji : Drs. Denden Kurnia Drajat, M.Si.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Syarif Makhya, M.Si.
NIP. 19590803 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 26 April 2017

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun diperguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 4 Mei 2017
Yang Membuat Pernyataan



Yulianita Riadtama
NPM. 1216021119

Catatan :

Pernyataan ini diletakan pada halaman setelah Abstrak



RIWAYAT HIDUP

Penulis (*YULIANITA RIADTAMA*) dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 5 Juli 1992. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan ayahanda Basri A, SE, MM dan Ibunda Suad Mauli.SP Penulis mengawali pendidikan formal di TK Kartika Bandar Lampung pada tahun, 1999 kemudian dilanjutkan pada Sd Al – Azhar 1 Bandar Lampung. dan lulus pada tahun 2006 setelah mengakhiri masa SD, penulis melanjutkan pendidikanya di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung dan berhasil lulus pada tahun 2009. Penulis diterima di SMA Negeri 10 Bandar Lampung dan berhasil lulus pada tahun 2012 penulis berkesempatan untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi dengan diterima sebagai salah satu mahasiswa di Perguruan Tinggi Universitas Lampung Jurusan Ilmu Pemerintahan

MOTTO

*Allah akan meninggikan orang - orang beriman diantaranya dan
Orang - orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat
(Q.S .Al Mujadalah ayat : 11)*

*Jika kamu gagal mendapatkan sesuatu , hanya satu hal yang harus
Kamu lakukan , coba lagi
(Yulianita Riadtama)*

*Demi Masa , sesungguhnya manusia itu benar - benar dalam
Kerugian , kecuali orang - orang yang beriman dan mengerjakan
Amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan
Nasehat menasehati supaya menepati kesabaran
(Q. S. Al Ashr ayat 1 - 3)*

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmaanirrohiim

Alhamdulillah,

Tiada kata lain selain syukur Alhamdulillah mengucapkan kehadiran Allah SWT yang menguasai hidup dan mati seorang manusia, menguasai langit dan bumi semoga Allah meridhoi dan memberkahi karya sederhana ku ini

Kupersembahkan karya ku ini kepada orang – orang yang ku kasiki dan mengasihiku

Setiap sentukan nafas, kasih sayang, dan doa Mama dalam setiap sujudnya

Papa yang telah membesarkan ku dengan kekuatan ikhlas,

Doa adikku Aldira Veronica dan Rinaldi Nugraha juga mewarnai semangat ku dalam penulisan skripsi ini .

Keluarga, sahabat tersayang, yang selalu memberikan dorongan , keceriaan, dan kebersamaan hingga kedamaian dalam hidupku dan juga menjadi inspirasi dan semangatku untuk diriku berkembang dan maju.

Almamer tercinta” ^Universitas Lampung^

SANWACANA

Assala'alaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas rahmat, hidayahNya dan kasih sayangNya yang berlimpah sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ KINERJA APARATUR BIDANG KEBUDAYAAN DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KOTA BANDAR LAMPUNG DALAM PELESTARIAN BUDAYA DAN PENINGKATAN ARUS KUNJUNGAN WISATAWAN KE BANDAR LAMPUNG”. Penulisan skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan tanpa adanya bimbingan, bantuan, nasehat, saran dan perhatian berbagai pihak. Pada kesempatan ini merupakan suatu kebanggaan bagi penulis untuk menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setulus – tulusnya kepada :

1. Bapak Dr . Syarief Makhya, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung ;
2. Bapak Drs. R Sigit Krisbintoro, M.IP, selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan yang telah meluangkan waktu, memberikan saran dan kesempatan, tak lupa juga arahan, dukungan, nasehat, solusi, dan motivasi selama proses perkuliahan ;
3. Bapak Darmawan Purba, S.IP, M.IP, selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Pemerintahan yang telah memberikan motivasi, melalui pengalaman lapangan selama proses perkuliahan ;
4. Bapak Himawan Indrajat, S.IP, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, nasehat, pembelajaran, sekaligus motivasi selama penulis menempuh karir di Jurusan Ilmu Pemerintahan ;
5. Bapak Drs. Ismono Hadi, M.Si, selaku Dosen Pembimbing skripsi yang tak bosannya meluangkan waktu untuk memberikan saran, arahan, nasehat dan kritik serta kesempatan yang begitu besar bagi penulis untuk mengeksplorasi gagasan kedalam sejumlah tulisan ilmiah serta berbagai dosen yang telah membuka jendela pemikiran penulis atas dunia keilmuan ;
6. Bapak Drs. Denden Kurnia Drajat, M.Si, selaku Dosen Penguji yang telah memberikan kritik dan saran masukan, solusi, serta, motivasi yang membangun kapasitas penulis sebagai akademisi di dalam penulis Skripsi ;
7. Terima kasih kepada Bapak / Ibu Dosen Pengajar di Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu melaikan pembelajaran hidup, kesempatan untuk berkarya di dunia akademis, penghargaan atas kewajiban yang telah di tuntun ;

8. Terima kasih Kepada Ibu Rianti, Mas Bambang, Pakde Jumadi, Mas Puji Pakde Dede, Mbak Sela, serta seluruh Bapak / Ibu karyawan staf di Jurusan Ilmu Pemerintahan yang telah memberikan bantuan, dukungan dan doa selama penulis menempuh pendidikan dan selama waktu proses penelitian ;
9. Papa tercinta Basri. A, SE, MM dan Mama Suad Mauli, SP yang telah membesarkan, mendidik, membimbing serta memberikan cinta dan kasih sayangnya dengan penuh kesabaran terimakasih untuk setiap doa yang terucap dan semua dukungan ;
10. Terima kasih buat Bapak / Ibu dan Staf Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung yang meluangkan waktu untuk menjadi narasumber penulis untuk melakukan penelitian ;
11. Terima kasih teman – teman satu perjuangan yang telah membantuku dalam proses penelitian dan selama menempuh pendidikan diperkuliahan (Ayu Oktaviani, Mutiara Sakinah, Ari Hervina, Anggela Chatlya, Oktanina, Yessi, Guntur Ardyan Tamara, Dedek Renaldo, Evan Rakasiwi, Wahid Nur rohman, Juliandi, Dalilah, Yoga Swasono, Bagas Aji Satrio, Galih Ramadhan, Rizka Fajrianti, Lintang Yunita, semoga perteman kita tidak menjadi putus sampai disini ;
12. Terima kasih untuk teman – teman satu Bimbingan (Budi Santoso, Ayu Oktaviani, Meta Fitriani, Wahid Nur rohman, Wardana, Armindo) yang seperjuangan melalui bimbingan yang selaku baik dan memotivasi ;
13. Terima kasih juga untuk teman- teman seperjuangan Ilmu pemerintahan 2012 yang pernah memberikan senyum semangat dan memotivasi dan dukungan semoga kita semua sukses dengan jalan kita masing – masing ;
14. Terima kasih Keluarga Bapak/ Ibu, dan Teman- teman KKN Tulang Bawang Barat Kecamatan Pagar Dewa Desa Bujung Sari Marga : Amelia, Icha, Saput, Dwi, Beni yang telah memberikan semangat dan motivasi ;
15. Terima kasih juga buat sahabat SMA ku yang telah memberikan semangat serta canda tawa Rizkiyani Juninda, Anggi Kusuma Dewi, Mutiara, Ayu ;
16. Terima kasih juga buat mba Yola Dwi Anggaraeni yang telah membantu penulis dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsinya ;
17. Mba Diyah, Mba Mila terima kasih sering ngebantuin aku pinjem buku di ruang baca FISIP dan sering bertukar cerita dan pikiran.

Bandar Lampung, 4 Mei 2017

Penulis

Yulianita Riadtama

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	i
---------------------------	----------

DAFTAR GAMBAR	ii
----------------------------	-----------

1.PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6

11.TINJAUAN PUSTAKA

A. Kinerja	7
1. Pengertian Kinerja	7
2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja	8
3. Tujuan dan Manfaat Penilaian Kinerja Individu	10
4. Indikator Penilaian Kinerja Individu	12
B. Aparatur	14
1. Pengertian Apartur	14
2. Hak dan Kewajiban Aparatur	15
C. Kebudayaan	17
1. Pengertian Kebudayaan dan Pelestarian Budaya	17

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelestarian Budaya	20
3. Upaya Melestarikan Budaya	20
D. Wisatawan	22
1. Pengertian Wisatawan	22
2. Karakteristik Wisatawan	23
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan	25
4. Analisa Pasar Wisata	26
E. Kerangka Pikir	29

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian	34
B. Fokus Penelitian	35
C. Lokasi Penelitian.	36
D. Sumber Data	37
E. Penentuan Informan	38
F. Teknik Pengumpulan Data	39
G. Instrumen Pengumpulan Data	41
H. Teknik Pengolahan Data	41
I. Analisis	43

IV GAMBARAN UMUM DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA

.....	47
A. Visi, Misi dan Tujuan Strategi Kebijakan.....	47
B. Tugas dan Fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung	50

V .HASIL DAN PEMBAHASAN	64
A. Hasil Penelitian	64
B. Pembahasan	83
VI KESIMPULAN DAN SARAN	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	92

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran

DAFTAR TABEL**TABEL****HALAMAN**

1. Tabel 5.1 Program Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Bandar Lampung Tahun 2011-2015 67
2. Tabel 5.4 Rekapitulasi Absen Kehadiran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Bandar Lampung Tahun 2015 78

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR

HALAMAN

1. Kerangka Pikir 33



RIWAYAT HIDUP

Penulis (*YULIANITA RIADTAMA*) dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 5 Juli 1992. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Ayahanda Basri A, SE, MM dan Ibunda Suad Mauli, SP. Penulis mengawali pendidikan formal di TK Kartika Bandar Lampung pada tahun 1999, kemudian dilanjutkan pada SD Al - Azhar 1 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2006 setelah mengakhiri masa SD, penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung dan berhasil lulus pada tahun 2009. Penulis diterima di SMA Negeri 10 Bandar Lampung dan berhasil lulus pada tahun 2012. Penulis berkesempatan untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi dengan diterima sebagai salah satu mahasiswa di Perguruan Tinggi Universitas Lampung Jurusan Ilmu Pemerintahan.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang, dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang, dan diwariskan dari generasi ke generasi. Kepercayaan-kepercayaan yang masih berkembang dalam kehidupan suatu masyarakat, biasanya dipertahankan melalui sifat-sifat lokal yang dimilikinya, dimana sifat lokal tersebut pada akhirnya menjadi suatu kearifan yang selalu dipegang teguh oleh masyarakatnya.

Nilai-nilai kearifan lokal yang masih ada biasanya masih dipertahankan oleh masyarakat yang masih memiliki tingkat kepercayaan yang kuat. Melville J.Herkovits menyatakan bahwa kebudayaan merupakan sesuatu yang bersifat *superorganic*, karena kebudayaan bersifat turun temurun dari generasi ke generasi berikutnya, walaupun manusia yang ada didalam masyarakat senantiasa silih berganti disebabkan kematian dan kelahiran (Soerjono Soekamto, 2006:150).

Dengan demikian bahwa kebudayaan yang diwariskan secara turun temurun tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Adanya kaitan yang begitu besar antara kebudayaan dan masyarakat menjadikan kebudayaan

sebagai suatu hal yang sangat penting bagi manusia dimana masyarakat tidak dapat meninggalkan budaya yg sudah dimilikinya.

Kebudayaan nasional merupakan sesuatu hal yang penting bagi Indonesia dan merupakan salah satu unsur dalam menjaga rasa nasionalisme dalam diri kita sebagai rakyat Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan amanat ketentuan Pasal 32 Undang-Undang Dasar 1945 yang menegaskan bahwa:

“Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia serta penjelasannya antara lain menyatakan usaha kebudayaan harus menuju kearah kemajuan adab, budaya dan persatuan dengan tidak menolak bahan-bahan baru dari kebudayaan asing yang dapat memperkembangkan atau memperkaya kebudayaan bangsa sendiri, serta mempertinggi derajat kemanusiaan bangsa Indonesia.”

Beranjak dari amanat itu, pemerintah berkewajiban untuk mengambil segala langkah dan upaya dalam usaha memajukan kebudayaan bangsa dan negara agar tidak punah dan luntur karena merupakan unsur nasionalisme dalam memperkokoh rasa persatuan dan kesatuan negara kita. Oleh karena itu, pemerintah berkewajiban untuk melestarikan budaya Indonesia sebagai warisan bangsa Indonesia.

Wujud hasil dari suatu kebudayaan yang diwariskan secara turun temurun tersebut biasanya dapat berbentuk kebudayaan yang tercipta dari budaya bangsa pada masa lalu yang dapat menjadi sumber kebanggaan bangsa yang bersangkutan. Oleh karena itu, pelestarian kebudayaan Indonesia merupakan ikhtiar untuk memupuk kebanggaan nasional dan memperkokoh kesadaran jati diri sebagai bangsa yang berdasarkan Pancasila. Kesadaran jati diri suatu bangsa yang banyak dipengaruhi oleh pengetahuan tentang

masa lalu bangsa yang bersangkutan, sehingga keberadaan kebangsaan itu pada masa kini dan proyeksinya ke masa depan bertahan kepada ciri khasnya sebagai bangsa yang tetap berpijak pada landasan falsafah dan budayanya sendiri.

Upaya pelestarian kebudayaan dilaksanakan, selain untuk memupuk rasa kebanggaan nasional dan memperkuat kesadaran jati diri sebagai bangsa yang berdasarkan Pancasila, juga untuk pemanfaatan lain dalam rangka kepentingan nasional. Memperhatikan hal-hal tersebut, pemerintah dianggap perlu dan berkewajiban untuk melaksanakan tindakan penguasaan, pemilikan, penemuan, pencarian, perlindungan, pemeliharaan, pengelolaan, pemanfaatan dan pengawasan terhadap pelestarian budaya yang ada di Indonesia berdasarkan suatu peraturan perundang-undangan.

Persoalan dalam pengembangan kebudayaan saat ini khususnya Kota Bandar Lampung adalah bagaimana membangun karakter bangsa (*Nation and character building*), baik dalam upaya pelestarian budaya, alat pemersatu bangsa maupun sebagai usaha ekonomi yang berbasis ekonomi kerakyatan yang didalamnya merupakan peran pembangunan Pariwisata. Menurut prariset yang dilakukan oleh penulis sasaran pembangunan kebudayaan sebagai salah satu objek dan daya tarik wisatawan sebagaimana tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) dibidang Kebudayaan dan Pariwisata yang dijabarkan dalam Rencana Strategis Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata (Renstra) tahun 2010 s/d 2015 yaitu:

1. Terwujudnya kesadaran masyarakat untuk melestarikan kebudayaan sehingga memiliki kekuatan dalam menghadapi pengaruh negatif budaya lokal dari ancaman dan pengaruh budaya asing atau akibat globalisasi di bidang kebudayaan.
2. Terwujudnya pelestarian budaya melalui pemeliharaan, pembinaan dan pengembangan sarana dan prasarana wisata budaya upaya meningkatkan kualitas objek dan daya tarik wisata (ODTW) budaya.
3. Terwujudnya peningkatan karya budaya, industri budaya, perlindungan hukum individual dan komunal untuk dapat meningkatkan jumlah arus kunjungan wisatawan, baik wisatawan mancanegara maupun pergerakan wisatawan nusantara daerah yang menjadi daerah tujuan wisata (Destinasi).

Sejalan dengan rencana tersebut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Bandar Lampung melakukan berbagai upaya yang dapat mengidentifikasi potensi sumber daya alam dan budaya yang di miliki di kota Bandar Lampung. Tercantum dalam Peraturan Walikota Bandar Lampung Nomor 09 Tahun 2007 tentang Tugas Pokok Dinas Kebudayaan meliputi pelestarian dan pengembangan seni budaya dan nilai Tradisional serta kria dan rekayasa sedangkan dan fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung antara lain

1. Penyusunan program. penelitian pelestarian seni dan budaya kesejahteraan dan nilai tradisional
2. Pelaksanaan pengawasan, pengendalian dan evaluasi, kerjasama dalam pengembangan seni budaya dan nilai tradisional
3. Pembinaan dan pengembangan nilai-nilai tradisi, karakter dan pekerti Bangsa serta lembaga adat
4. Pemberian perizinan usaha perfilman dibidang pembuatan, peredaran, penjualan, penyewaan dan pertunjukan film keliling dalam wilayah kota
5. Pemberian penghargaan kepada seniman yang telah berjasa kepada pemerintah daerah
6. Pelaksanaan pembentukan atau pengelolaan pusat kegiatan kesenian pembinaan dan pengawasan sanggar seni
7. Pelaksanaan pendataan bidang kebudayaan
8. Pelaksanaan kegiatan seni budaya
9. Pelaksanaan investarisasi dan dokumentasi sumber sejarah dan publikasi sejarah
10. Penetapan, perlindungan, pemeliharaan dan pemanfaatan situs/ benda cagar budaya
11. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan

Penyelenggaraan tugas dan fungsi bidang kebudayaan sudah banyak dilakukan oleh aparatur menurut tugas dan fungsinya masing-masing, namun masih terdapat permasalahan yang dihadapi yaitu masih terbatasnya kualitas objek wisata dan daya tarik wisata budaya yang dapat menarik minat wisatawan yang berkunjung. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya promosi baik melalui media sosial, event maupun sosialisasi kegiatan. Oleh karena itu diperlukan kinerja dari aparatur Bidang Kebudayaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung baik dalam peningkatan, pengembangan, pengelolaan dan pembinaan menyiapkan produk pariwisata sehingga dapat menarik minat wisatawan nasional maupun wisatawan internasional. Namun disisi lain aparatur Bidang Kebudayaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung sampai dengan saat ini belum terlihat dalam penataan pariwisata kota Bandar Lampung.

Berdasarkan uraian mengenai kinerja yang dilakukan oleh aparatur Bidang Kebudayaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung tersebut maka hasil penelitian ini penulis tuangkan dalam skripsi yang berjudul “ Kinerja Aparatur Bidang Kebudayaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam Pelestarian Budaya dan Peningkatan Arus Kunjungan Wisatawan ke Bandar Lampung ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas maka rumusan masalah yang ada adalah “Bagaimana Kinerja Aparatur Bidang Kebudayaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam pelestarian budaya dan peningkatan arus kunjungan wisatawan ke Bandar Lampung” ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui Kinerja Aparatur Bidang Kebudayaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam pelestarian budaya dan peningkatan arus kunjungan wisatawan Ke Bandar Lampung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis penelitian ini adalah sebagai dasar pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu dibidang Ilmu Pemerintahan yang berkaitan dengan Kinerja Aparatur Bidang Kebudayaan dalam pelestarian budaya dan peningkatan arus kunjungan wisatawan ke Bandar Lampung.

2. Kegunaan Praktis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung untuk melestarikan budaya dan meningkatkan arus kunjungan wisatawan ke kota Bandar Lampung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kinerja

1. Pengertian Kinerja

Kinerja adalah keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu. Kinerja dapat diartikan pula sebagai keluaran yang dihasilkan oleh suatu aparatur pemerintah melalui fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan dalam waktu telah ditentukan secara tepat pada sasaran yang dilakukan oleh aparatur pemerintah. Definisi kinerja tersebut menjelaskan dimana suatu gambaran mengenai tingkat pencapaian dan pelaksanaan tugas yang dilakukan oleh seluruh aparatur pemerintah yang ada disuatu organisasi atau instansi pemerintah.

Menurut Wibowo (2007,7), pengertian *performance* sering diartikan sebagai hasil kerja/prestasi kerja. Kinerja mempunyai makna lebih luas, bukan hanya menyatakan sebagai hasil kerja, tetapi juga bagaimana proses kerja berlangsung. Kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan tersebut kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya. Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen

dan memberikan kontribusi ekonomi berdasarkan pengertian di atas bahwa hasil yang dicapai oleh seorang aparatur secara terukur dalam pekerjaannya dan dilaksanakan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan tugas yang telah ditentukan.

Hasibuan (2002:34), menyebutkan bahwa pengertian dari kinerja adalah suatu kerja dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu. Pengertian kinerja tersebut harus memiliki kemampuan dalam mengatur waktu agar dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari kinerja adalah totalitas hasil kerja yang dicapai suatu organisasi kinerja aparatur yang memiliki keterkaitan sangat erat demi tercapainya tujuan organisasi. Kinerja aparatur tidak dapat dilepaskan dari sumber daya yang dimiliki oleh organisasi, sehingga sumber daya yang digerakan atau dijalankan aparatur yang berperan aktif sebagai pelaku dalam upaya mencapai tujuan organisasi tersebut dapat terlaksana dengan baik apabila memperhatikan kinerja aparaturnya.

2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja

Aparatur yang bertugas untuk melayani masyarakat dan berkewajiban dalam memberikan pelayanan yang terbaik untuk mencapai suatu kinerja sesuai dengan yang diharapkan tidaklah mudah, ada beberapa tantangan – tantangan yang harus dilewati. Menurut Keith Davis (Sedarmayanti,

2001:5) merumuskan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja antara lain:

- a. Faktor kemampuan (*ability*)
- b. Faktor motivasi (*motivation*)

yang dirumuskan sebagai berikut :

Human Performance = *Ability* + *Motivatio* ,

Motivation = *Atitude* + *Situation*,

Ability = *Knowledge* + *Skill*

Perumusan diatas menunjukkan bahwa kinerja seseorang sangatlah terkait dengan kemampuan (*ability*) dan motivasi (*motivation*). Kemampuan sendiri dilatar belakangi oleh faktor pendidikan (*knowledge*) dan faktor keterampilan (*skill*) sedangkan motivasi terkait dengan sikap (*attitude*) dan situasi (*situation*) yang akan menggerakkan seseorang menuju pencapaian tujuan.

Indikator kinerja harus diarahkan pada hal-hal yang prioritas dan harus sejalan dengan indikator lainnya baik di dalam instansi pemerintah maupun dalam rangka pencapaian tujuan pembangunan nasional. Indikator kinerja harus menghasilkan suati yang valid, relieble, verifiabel yang mengarah pada temuan-temuan yang waktunya tepat, relevant, credible dan objective yang diperoleh secara menyeluruh, transparan dan replicable. Indikator kinerja harus mampu melaporkan temuan-temuan dan kesimpulan yang dihasilkan dengan cara yang dapat dipertanggungjawabkan.

3. Tujuan dan Manfaat Penilaian Kinerja Individu

Menurut Mahsun (2006:26), penilaian kinerja adalah suatu metode atau alat yang digunakan untuk mencatat dan menilai pencapaian pelaksanaan kegiatan berdasarkan tujuan, sasaran dan strategi sehingga dapat diketahui kemajuan organisasi serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akutabilitas. Pengukuran kinerja bukan tujuan akhir melainkan merupakan alat agar dihasilkan manajemen yang lebih efisien dan terjadi peningkatan kinerja. Hasil dari pengukuran kinerja akan memberikan gambaran atas apa yang telah terjadi bukan mengapa hal itu terjadi atau apa yang harus dilakukan.

Pengukuran kinerja merupakan bagian penting dari proses pengendalian manajemen, baik organisasi publik maupun swasta, namun karena sifat dan karakteristik organisasi sektor publik berbeda dengan sektor swasta, penekanan dan orientasi pengukuran kinerjanya pun terdapat perbedaan. Suatu organisasi baik pemerintahan maupun swasta dalam mencapai tujuan yang ditetapkan harus melalui sarana dalam bentuk organisasi yang digerakkan sekelompok orang yang berperan aktif sebagai pelaku dalam upaya mencapai tujuan organisasi hanya dimungkinkan karena upaya pelaku yang terdapat pada organisasi tersebut. Terdapat hubungan yang erat antara kinerja perorangan dengan kinerja lembaga atau kinerja organisasi. Jika kinerja pegawai baik, maka kemungkinan besar kinerja organisasi juga baik.

Kasmir (2016:288) menyebutkan bahwa ada beberapa tujuan dan manfaat penilaian kinerja seperti:

a. Tujuan Penilaian Kinerja

- (1) Mengetahui keterampilan dan kemampuan pegawai
- (2) Sebagai dasar perencanaan bidang kepegawaian khususnya penyempurnaan kondisi kerja, peningkatan mutu dan hasil kerja
- (3) Sebagai dasar pengembangan dan pendayagunaan pegawai seoptimal mungkin
- (4) Mendorong terciptanya hubungan timbal balik yang sehat antara atasan dan bawahan
- (5) Mengetahui seluruh kondisi organisasi secara keseluruhan dari bidang kepegawaian
- (6) Secara pribadi, pegawai mengetahui kekuatan dan kelemahannya sehingga dapat memacu perkembangannya
- (7) Hasil pelaksanaan pekerjaan dapat bermanfaat bagi penelitian dan pengembangan bidang kepegawaian

b. Manfaat Penilaian Kerja

- (1) Meningkatkan prestasi kerja
- (2) Memberi kesempatan kerja yang adil
- (3) Memberi kesempatan kerja yang adil
- (4) Kebutuhan pelatihan dan pengembangan
- (5) Penyesuaian kompensasi

Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja sangat penting dilakukan karena dengan adanya penilaian kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung dapat mengoreksi setiap program pengawasan yang dilakukan disekitarnya

guna melestarikan budaya dan meningkatkan arus kunjungan wisatawan ke Kota Bandar Lampung sehingga dapat meminimalisir kesalahan-kesalahan yang terjadi guna terwujudnya tujuan inspektorat yaitu menciptakan pemerintahan yang bersih dari tindak korupsi.

4. Indikator Penilaian Kinerja Individu

Indikator kinerja dapat dimanfaatkan baik oleh pihak internal organisasi maupun pihak luar. Bagi pihak internal, indikator kinerja digunakan untuk melaporkan hasil kerja. Hal itu terkait dengan tujuan pemenuhan akuntabilitas manajerial. Indikator kinerja bagi manajemen dapat digunakan sebagai sarana melakukan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*). Bagi pihak internal indikator kinerja digunakan untuk melakukan evaluasi dan pemantauan kinerja. Secara umum, indikator kinerja memiliki peran antara lain:

- a. Membantu memperbaiki praktik manajemen
- b. Meningkatkan akuntabilitas manajemen dengan memberikan tanggung jawab secara eksplisit dan pemberian bukti atas suatu keberhasilan atau kegagalan
- c. Memberikan dasar untuk melakukan perencanaan kebijakan dan pengendalian
- d. Memberikan informasi yang esensial kepada manajemen sehingga memungkinkan bagi manajemen untuk melakukan pengendalian kinerja disemua level organisasi
- e. Memberikan dasar untuk pemberian kompensasi kepada staf

Indikator kinerja merupakan sarana atau alat (*means*) untuk mengukur hasil suatu aktivitas, kegiatan atau proses dan bukan hasil atau tujuan itu sendiri. Peran indikator kinerja bagi organisasi sektor publik adalah memberikan tanda atau rambu-rambu bagi manajer atau pihak luar untuk menilai kinerja organisasi. Indikator kinerja akan bermanfaat apabila digunakan untuk mengukur sesuatu, dengan demikian peran utama indikator kinerja adalah sebagai alat untuk mengukur kinerja. Indikator kinerja juga berperan sebagai pembanding terbaik. Hal itu berarti bahwa untuk meniru organisasi terbaik, maka perlu digunakan standar organisasi terbaik tersebut. Standar kinerja terbaik memuat indikator-indikator kinerja dengan nilai tertentu (Mahmudi 2015:153).

Menurut Sutrisno (2009:152) mengatakan dalam pengukuran kinerja diarahkan pada enam aspek yang merupakan bidang prestasi kunci bagi organisasi yang bersangkutan, yaitu:

a. Hasil Kerja

Tingkat kuantitas maupun kualitas yang telah dihasilkan dan sejauh mana pengawasan dilakukan.

b. Pengetahuan kerja

Tingkat pengetahuan yang terkait dengan tugas pekerjaan yang akan berpengaruh langsung terhadap kuantitas dan kualitas hasil kerja.

c. Inisiatif

Tingkat inisiatif selama melaksanakan tugas pekerjaan khususnya dalam hal penanganan masalah-masalah yang timbul.

d. Kecekatan mental

Tingkat kemampuan dan kecekatan dalam menerima instruksi kerja dan menyesuaikan dengan cara kerja serta situasi kerja yang ada

e. Sikap

Tingkat semangat kerja serta sifat positif dalam melaksanakan tugas pekerjaan

f. Disiplin waktu dan absensi

Tingkat ketepatan waktu dan kehadiran

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja digunakan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan atau program pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan untuk perbaikan kinerja pengawasan dimasa mendatang.

B. Aparatur

1. Pengertian Aparatur

Aparatur menurut para ahli salah satunya diartikan sebagai aspek-aspek administrasi yang diperlukan dalam penyelenggaraan pemerintahan atau negara, sebagai alat untuk mencapai tujuan nasional aspek-aspek administrasi itu terutama ialah kelembagaan (organisasi) dan kepegawaian (Handyaningrat :1986). Namun menurut Bambang (Yudoyono, 2001:61), aparatur merupakan pegawai yang melaksanakan setiap kebijakan yang berlaku. Dharma setyawan juga menyebutkan bahwa aparatur adalah pekerja yang digaji pemerintah melaksanakan

tugas-tugas teknis pemerintahan melakukan pelayanan kepada masyarakat berdasarkan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan definisi aparatur yang telah disebutkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja aparatur adalah hasil kerja perseorangan dalam suatu organisasi yang diperlukan dalam penyelenggaraan pemerintahan sebagai alat untuk mencapai tujuan organisasi. Aparatur merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu lembaga pemerintahan, oleh karena itu sumber daya aparatur harus dikelola dengan baik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi pemerintahan untuk mewujudkan profesional pegawai dalam melakukan pekerjaan.

2. Hak dan Kewajiban Aparatur

Unsur dari aparatur adalah pegawai negeri yang terdiri dari pegawai negeri sipil pusat dan daerah, anggota tentara Republik Indonesia dan anggota kepolisian Republik Indonesia. Aparatur bertugas untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat. Bertindak secara profesional, jujur, adil dan merata dalam penyelenggaraan tugas negara, pemerintahan dan pembangunan. Hak- hak yang diterima oleh PNS, antara lain :

- a. Memperoleh gaji yang adil dan layak sesuai dengan beban kerja dan tanggung jawab
- b. Memperoleh cuti
- c. Memperoleh perawatan bagi yang tertimpa sesuatu kecelakaan dalam atau karena menjalankan tugas kewajibannya
- d. Memperoleh tunjangan bagi yang menderita cacat jasmani atau rohani dalam menjalankan tugas kewajibannya yang mengakibatkannya tidak dapat bekerja lagi dalam jabatan apapun juga.
- e. Memperoleh uang duka dari kerabat pegawai negeri sipil yang tewas
- f. Memperoleh pensiun bagi yang telah memenuhi syarat

- g. Memperoleh kenaikan pangkat regular
- h. Menjadi peserta tabungan asuransi pegawai negeri / taspen
- i. Menjadi peserta asuransi kesehatan /askes serta memperoleh perumahan

Jika hak-hak tersebut terpenuhi, maka aparatur akan meningkatkan kinerjanya sesuai dengan kewajiban. Berdasarkan pendapat tersebut, kesejahteraan merupakan balas jasa yang berbentuk materi atau non materi. Kesejahteraan dapat berupa penghargaan. Tujuan dari kesejahteraan adalah untuk memperbaiki kondisi fisik dan mental aparatur. Tujuan lainnya untuk menjaga produktivitas bekerja aparatur untuk memenuhi kewajibannya. Kewajiban aparatur antara lain:

- a. Setia dan taat kepada Pancasila, UUD Tahun 1945, NKRI, dan pemerintah yang sah;
- b. Menjaga persatuan dan kesatuan bangsa;
- c. Melaksanakan kebijakan yang dirumuskan pejabat pemerintah yang berwenang;
- d. Menaati ketentuan peraturan perundang-undangan;
- e. Melaksanakan tugas kedinasan dengan penuh pengabdian, kejujuran, kesadaran, dan tanggung jawab;
- f. Menunjukkan integritas dan keteladanan dalam sikap, perilaku, ucapan dan tindakan kepada setiap orang, baik di dalam maupun di luar kedinasan;
- g. Menyimpan rahasia jabatan dan hanya dapat mengemukakan rahasia jabatan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan; dan
- h. Bersedia ditempatkan di seluruh wilayah NKRI.

C. Kebudayaan

1. Pengertian Kebudayaan dan Pelestarian Budaya

Kebudayaan merupakan daya tarik pariwisata yang berkelanjutan untuk menarik minat wisatawan berkunjung ke suatu tujuan wisata dengan sifat daya banding kebudayaan yang memiliki ciri khas tersendiri yang berhubungan dengan daya banding (*comparative advantage*), sehingga menjadi daya tarik wisata yang berkelanjutan untuk menarik minat wisatawan ke suatu tujuan wisata.

Berbicara masalah pelestarian apalagi di kaitkan dalam konteks budaya tampaknya telah memunculkan banyak persepsi di kalangan para pakar-pakar kebudayaan. Kata lain para pakar kebudayaan banyak memberikan kontribusi mengenai pemaknaan mengenai pelestarian budaya itu sendiri. Disatu sisi ada yang berpandangan bahwa makna pelestarian kebudayaan itu dapat dilihat dari segi pemaknaan kata dasarnya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu berarti tetap seperti keadaan semula, tidak berubah, kekal hal ini menandakan bahwa pelestarian kebudayaan itu dimaknai dengan menjadikan budaya tetap dan tidak berubah sehingga membiarkan tetap seperti keadannya semula. Di lain sisi berpandangan bahwa setiap kebudayaan tumbuh dan berkembang secara dinamis, sehingga pelestarian kebudayaan dapat berubah yang ditimbulkan oleh penerimaan unsur – unsur kebudayaan luar, apalagi yang diperlukan dalam upaya peningkatan harkat serta kualitas hidup bangsa. Asalkan munculnya perubahan atau unsur- unsur luar itu tidak

sampai mengguncangkan atau meruntuhkan kerangka dasar kehidupan budaya yang telah terpelihara ribuan tahun.

Munculnya kontradiksi terhadap pemaknaan pelestarian budaya ini adalah sesuatu yang sangat wajar, bahkan kedua perspektif tersebut dapat dibenarkan keberadaannya. Hal ini dapat disadari bahwa kalau kita berbicara masalah pelestarian dan perubahan bukanlah sesuatu hal yang bersifat mutlak sekali, dalam arti tidak ada suatu kebudayaan pun yang bersifat statis atau tidak mengalami perubahan, dikecualikan pada suatu budaya yang sudah ada di awetkan atau sudah mati. Kebudayaan apapun bentuknya pasti di dalamnya akan ada suatu unsur yang berubah dari keadaan aslinya, hal ini dipicu oleh munculnya perkembangan zaman yang menghampiri setiap kebudayaan itu sendiri. Begitupun sebaliknya jika kebudayaan selalu dihampiri dengan perubahan atau unsur dinamisasi di dalamnya maka hal itu tidaklah dapat di pandang sebagai sebuah pelestarian kebudayaan. Mengingat suatu kebudayaan pasti akan mengalami suatu perubahan sebagai akibat perkembangan zaman semakin pesat, maka perlulah dipikirkan mengenai kebudayaan itu sendiri, yang mana dari unsur kebudayaan patut dijaga dan dilestarikan atau di pertahankan, dan mana unsur dari kebudayaan dapat mengalami perubahan.

Namun terjadinya proses perubahan yang di lakukan terhadap kebudayaan diharapkan tidak sampai dirasakan sekali bagi masyarakat yang terpenting dalam perubahan ini, eksistensi pendukung kebudayaan (fundamental budayanya) itu tidak hilang tidak tergoncankan, apabila hal

ini hilang maka akan berimpikasi pada kehilangan pula identitas *cultural* yang menjadi tulang punggung keberadaan pendukung budaya tersebut.

Berlandaskan pada hal diatas maka sangat kelirulah jika kita memandang bahwa nilai- nilai suatu kebudayaan itu tidak dapat disesuaikan dan tidak berubah. Maka dari itu janganlah sekali-sekali mengartikan bahwa pelestarian budaya adalah sebagai upaya mempertahankan budaya, tidak dapat berubah, sesuai dengan keadaan aslinya, tetapi makna ini lah bahwa pelestarian budaya mencakup hal- hal yang sangat pokok diantaranya sebagai berikut:

- a. Pelestarian budaya lebih di arahkan ke upaya menjaga semangat atau jiwa kualitas esensi nilai- nilai fundamental bangsa daripada wujud fisik / luar budaya yang lebih terbuka bagi perubahan sesuai selera zaman.
- b. Pelestarian budaya lebih menitikberatkan peningkatan kesadaran akan pentingnya akar budaya yang dapat dipakai sebagai fondasi agar dapat berdiri kokoh serta tegar didalam menghadapi segala bentuk ancaman kebudayaan sebagai akibat dari kemajuan era globalisasi informasi seperti yang terjadi sekarang ini
- c. Pelestarian kebudayaan pada dasarnya tidaklah menghalang-halangi perubahan apalagi yang memang diperlukan dalam upaya peningkatan harkat serta kualitas hidup bangsa. Namun yang terpenting dalam hal ini perubahan atau unsur – unsur luar itu tidak sampai menggoncangkan atau meruntuhkan kerangka dasar kehidupan budaya (supra struktur)

- d. Pelestarian budaya menuntut agar selalu mencari atau mengembangkan upaya agar kita tidak lepas dari akar budaya kita yang secara dialektis harus diartikan sebagai upaya untuk mendinamisasikan budaya (unsur–unsur budaya) agar mampu tetap seirama dengan derap kehidupan pendukungnya selalu berubah sebagai imbas perubahan zaman hal ini diperkuat oleh alasan yang menyatakan bahwa tanpa upaya dinamisasi budaya itu akan cepat dirasakan sangat usang, ketinggalan zaman, atau tidak menjiwai diri pendukungnya yang selalu bersifat dinamis.

2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pelestarian Budaya

Faktor – faktor yang mempengaruhi pelestarian budaya antara lain:

- a. Nilai-nilai yang ditanamkan dan diyakini oleh masyarakat maupun sistem sosial budaya yang diciptakan oleh pemerintah
- b. Tingkat pendidikan masyarakat, untuk terciptanya tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan faktor yang sangat penting agar masyarakat tidak rentan dan memiliki daya tahan dalam menghadapi setiap gejolak serta memiliki kemampuan untuk berusaha dan bertumpu di atas kekuatan lokal dan keunggulannya sendiri.
- c. Perlindungan budaya melalui pencacatan/perangkat peraturan tujuan pencacatan budaya ini agar karya budaya lokal /Indonesia tidak diklaim oleh bangsa lain

3. Upaya Melestarikan Budaya

Tugas utama yang harus dibenahi adalah bagaimana mempertahankan, melestarikan, menjaga , serta mewarisi budaya lokal dengan sebaik – baiknya agar dapat memperkokoh budaya. Upaya melestarikan budaya itu sendiri antara lain:

a. Peningkatan kesadaran masyarakat

Kesadaran masyarakat untuk menjaga budaya lokal sekarang ini masih terbilang minim masyarakat lebih memilih budaya asing yang lebih praktis dan sesuai dengan perkembangan zaman hal ini bukan berarti budaya lokal tidak sesuai dengan perkembangan zaman, tetapi banyak budaya asing yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa. Budaya lokal juga dapat di sesuaikan dengan perkembangan zaman , asalkan masih tidak meninggalkan cirri khas khas dari budaya tersebut

b. Pembelajaran tentang budaya, harus ditanamkan sejak dini namun

Sekarang ini banyak yang sudah tidak menganggap penting mempelajari budaya lokal. Padahal melalui pembelajaran budaya, kita dapat mengetahui pentingnya budaya lokal dalam membangun budaya bangsa serta bagaimana cara mengadaptasi budaya lokal di tengah perkembangan zaman

c. Peningkatan komunikasi budaya

Kemampuan untuk berkomunikasi sangat penting agar tidak terjadi Salah paham tentang budaya yang dianut. Minimnya komunikasi Budaya ini sering menimbulkan perselisihan antarsuku yang akan Berdampak turunya ketahanan budaya bangsa

D. Wisatawan

1. Pengertian Wisatawan

Menurut Undang Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, wisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari daya tarik wisata yang dikunjunginya dalam jangka waktu sementara, sedangkan pengertian wisatawan menurut undang-undang ini adalah orang yang melakukan wisata. Definisi wisatawan menurut Norval (Yoeti, 1995) adalah setiap orang yang datang dari suatu Negara yang alasannya bukan untuk menetap atau bekerja di situ secara teratur dan yang di Negara dimana ia tinggal untuk sementara itu membelanjakan uang yang didapatkannya di lain tempat.

Sedangkan menurut Soekadijo (2000), wisatawan adalah pengunjung di Negara yang dikunjunginya setidaknya-tidaknya tinggal 24 jam dan yang datang berdasarkan motivasi:

- a. Mengisi waktu senggang atau untuk bersenang-senang, berlibur, untuk alasan kesehatan, studi, keluarga, dan sebagainya.
- b. Melakukan perjalanan untuk keperluan bisnis.
- c. Melakukan perjalanan untuk mengunjungi pertemuan-pertemuan atau sebagai utusan (ilmiah, administratif, diplomatik, keagamaan, olahraga dan sebagainya).
- d. Dalam rangka pelayaran pesiar, jika kalau ia tinggal kurang dari 24jam.

Berdasarkan sifat perjalanan, lokasi di mana perjalanan dilakukan wisatawan dapat diklasifikasikan sebagai berikut (Karyono, 1997):

- a. *Foreign Tourist* (Wisatawan asing)
Orang asing yang melakukan perjalanan wisata, yang datang memasuki suatu negara lain yang bukan merupakan negara di mana dia biasanya tinggal. Wisatawan asing disebut juga wisatawan mancanegara atau disingkat wisman.
- b. *Domestic Foreign Tourist*
Orang asing yang berdiam atau bertempat tinggal di suatu negara karena tugas, dan melakukan perjalanan wisata di wilayah negara di mana ia tinggal. Misalnya, staf kedutaan Belanda yang mendapat cuti tahunan, tetapi ia tidak pulang ke Belanda, tetapi melakukan perjalanan wisata di Indonesia (tempat ia bertugas).
- c. *Domestic Tourist* (Wisatawan Nusantara)
Seorang warga negara suatu negara yang melakukan perjalanan wisata dalam batas wilayah negaranya sendiri tanpa melewati perbatasan negaranya. Misalnya warga negara Indonesia yang melakukan perjalanan ke Bali atau ke Danau Toba. Wisatawan ini disingkat wisnus.
- d. *Indigenous Foreign Tourist*
Warga negara suatu negara tertentu, yang karena tugasnya atau jabatannya berada di luar negeri, pulang ke negara asalnya dan melakukan perjalanan wisata di wilayah negaranya sendiri. Misalnya, warga negara Perancis yang bertugas sebagai konsultan di perusahaan asing di Indonesia, ketika liburan ia kembali ke Perancis dan melakukan perjalanan wisata di sana. Jenis wisatawan ini merupakan kebalikan dari *Domestic Foreign Tourist*.
- e. *Transit Tourist*
Wisatawan yang sedang melakukan perjalanan ke suatu Negara tertentu yang terpaksa singgah pada suatu pelabuhan/airport/stasiun bukan atas kemauannya sendiri.
- f. *Business Tourist*
Orang yang melakukan perjalanan untuk tujuan bisnis bukan wisata tetapi perjalanan wisata akan dilakukannya setelah tujuannya yang utama selesai. Jadi perjalanan wisata merupakan tujuan sekunder, setelah tujuan primer yaitu bisnis selesai dilakukan.

2. Karakteristik Wisatawan

Bila diperhatikan, orang-orang yang datang berkunjung disuatu tempat atau negara yang terdiri dari beberapa orang dengan bermacam-macam

motivasi kunjungan termasuk didalamnya adalah wisatawan, sehingga tidak semua pengunjung termasuk wisatawan.

Menurut International Union of Official Travel Organization (IUOTO), pengunjung yaitu setiap orang yang datang ke suatu negara atau tempat tinggal lain dan biasanya dengan maksud apapun kecuali untuk melakukan pekerjaan yang menerima upah.

Karakteristik pengunjung dapat dibedakan ke dalam dua jenis, yaitu karakteristik sosial-ekonomi dan karakteristik perjalanan wisata Smith (1989:13). Dalam hal ini karakteristik pengunjung memberikan pengaruh yang tidak langsung terhadap pengembangan pariwisata. Tidak dapat diterapkan secara langsung langkah-langkah yang harus dilakukan hanya dengan melihat karakteristik pengunjung, melainkan perlu melihat keterkaitan dengan persepsi pengunjung.

Pengunjung pada suatu objek wisata memiliki karakteristik dan pola kunjungan, kebutuhan ataupun alasan melakukan kunjungan ke suatu objek wisata masing-masing berbeda hal ini perlu menjadi pertimbangan bagi penyedia pariwisata sehingga dalam menyediakan produk dapat sesuai dengan minat dan kebutuhan pengunjung.

Adapun karakteristik pengunjung meliputi:

- a. Jenis kelamin yang dikelompokkan menjadi laki-laki dan perempuan
- b. Usia adalah umur responden pada saat survey
- c. Kota atau daerah asal adalah daerah tempat tinggal responden
- d. Tingkat pendidikan responden
- e. Status pekerjaan responden
- f. Status perkawinan responden
- g. Pendapatan perbulan responden

Sedangkan pola kunjungan responden merupakan alasan utama perjalanan adalah motif atau tujuan utama dilakukannya perjalanan tersebut meliputi:

- a. Maksud kunjungan yang merupakan tujuan utama melakukan perjalanan wisata.
- b. Frekuensi kunjungan adalah banyaknya kunjungan ke objek wisata yang pernah dilakukan oleh responden.
- c. Teman perjalanan adalah orang yang bersama-sama dengan responden melakukan perjalanan wisata.
- d. Lama Waktu kunjungan adalah jumlah waktu yang dihasilkan responden selama berada di objek wisata.
- e. Besar pengeluaran adalah jumlah pengeluaran atau biaya selama melakukan perjalanan wisata.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan

Menurut Foster (1985:5), faktor utama yang mempengaruhi perjalanan wisata adalah sebagai berikut:

- a. Profil Wisatawan (*Tourist Profile*)
 Profil wisatawan dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) kategori, yaitu:
 - (1) Karakteristik sosial ekonomi wisatawan (*Socio-Economic Characteristic*) yang meliputi umur, pendidikan dan tingkat pendapatan.
 - (2) Karakteristik tingkah laku (*Behavioural Characteristic*) yang meliputi motivasi, sikap dan keinginan wisatawan.
- b. Pengetahuan untuk melakukan perjalanan (*Travel Awareness*) yang meliputi informasi tentang daerah tujuan wisata serta ketersediaan fasilitas dan pelayanannya.
- c. Karakteristik perjalanan (*Trip Features*) yang meliputi jarak, waktu tinggal di daerah tujuan, biaya dan waktu perjalanan.
- d. Sumber daya dan karakteristik daerah tujuan (*Resources and Characteristic of Destinataon*) yang meliputi jenis atraksi, akomodasi, ketersediaan dan kualitas fasilitas pelayanan, kondisi lingkungan dan sebagainya.

Keempat faktor di atas dirumuskan melalui unsur penawaran (*Supply*) dan unsur permintaan (*demand*). Adanya kedua unsur yang berlawanan ini melahirkan berbagai jenis kegiatan rekreasi yang dapat dinikmati oleh pengunjung di suatu kawasan wisata. Faktor yang mendorong suatu

perjalanan wisata dari daya tarik objek wisata diharapkan membentuk citra atau *image*. Citra wisata adalah gambaran yang diperoleh wisatawan dari berbagai kesan, pengalaman dan kenangan yang didapat sebelum, ketika dan sesudah mengunjungi objek wisata. Dengan demikian untuk membentuk citra dari suatu kawasan wisata perlu adanya suatu produk wisata yang dapat mempengaruhi perjalanan seorang wisatawan. Produk tersebut dirumuskan dengan menampilkan objek yang menarik dan sarana yang mendukung sehingga mempunyai nilai kompetisi.

4. Analisa Pasar Wisata

Setiap pemasaran, termasuk pemasaran pariwisata pada awalnya dimulai dengan membuat analisis pasar wisata. Analisis ini meliputi analisis persepsi dan preferensi wisatawan. Pada umumnya calon wisatawan menginginkan suatu produk wisata tertentu. Faktor *sosiodemografi* dan *psikografi* memiliki peran yang sangat besar dalam memilih macam produk dan destinasi pariwisata. Berawal dari data inilah bagaimana pemasaran harus dilakukan.

Pemasaran merupakan suatu proses sosial dan manajerial di mana individual maupun kelompok mendapatkan apa yang mereka inginkan melalui penciptaan dan pertukaran produk dan nilai secara bebas dengan pihak lain. Dari pengertian ini jelas bahwa dalam proses pemasaran pihak pemilik produk harus bisa menyesuaikan dengan keinginan wisatawan atau menyesuaikan dengan segmen wisatawan yang berminat pada jenis produk yang dimilikinya.

Konsep pemasaran yang demikian ini, mengandung beberapa pengertian yang secara konsisten dilaksanakan yaitu:

- a. Pemasaran sebagai suatu proses sosial harus dapat dilaksanakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Pelaku pemasaran tidak hanya oleh industri pariwisata atau pihak-pihak yang saat ini kompetensi dalam pemasaran pariwisata. Kebijakan pemasaran sudah harus mendorong kemungkinan berperannya duta-duta bangsa yang saat ini berada di luar negeri, seperti TKI (Teanaga Kerja Indonesia), mahasiswa dan pelajar serta para pedagang Indonesia. Siapapun dalam kepentingan apapun mereka diposisikan sebagai pemasar pariwisata. Langkah strategis yang perlu dilakukan adalah menempatkan anjungan informasi dan *leaflet* atau *booklet* tentang pariwisata di kantor-kantor emigran yang akan mengurus paspor perjalanan ke luar negeri. Mereka diwajibkan membawa informasi ini kepada mitra mereka di luar negeri tentang daerah mereka.
- b. Pemasaran sebagai suatu proses manajerial. Di dalam pelaksanaan pemasaran harus direncanakan, dilaksanakan, dipantau dan yang lebih penting adalah dilaksanakan evaluasi. Di dalam pemasaran pariwisata tindakan evaluasi sangat penting sebab agak berbeda dengan pemasaran barang yang mudah dikemas atau diperbaiki. Pariwisata adalah menjual image dan pelayanan yang perbaikannya membutuhkan proses yang kompleks dan panjang.
- c. Pemasaran sebagai proses pertukaran produk dan nilai. Untuk memiliki produk yang bernilai jual tinggi ada strategi yang

dilakukan. Pada saat ini produk yang kita miliki sangat berkualitas dan memiliki *competitiveness* yang tinggi adalah nilai-nilai budaya dan alam yang memiliki *otentisitas local* yang spesifik. Nilai filosofo, kehidupan masyarakat, nilai-nilai luhur hidup manusia, pengetahuan penduduk yang berkaitan dengan alam dan kearifan masyarakat lokal merupakan produk nasional yang tidak dimiliki oleh bangsa lain. Sementara pengembangan produk yang mereplikasi apa yang ada di negara maju sudah tidak begitu menarik wisatawan mancanegara. Apalagi untuk *mature tourist* sudah mulai mencari sesuatu yang baru dalam rangka mendapatkan pengkayaan hidup dengan mencari *new knowledge* dan *expansion of life*.

Di dalam pemasaran memang perlu ditata. Sebab pemasaran adalah proses manajemen. Oleh karena itu ada 3 tahapan dalam pemasaran antara lain:

a. Pihak yang memberikan informasi

Pemberian informasi dapat dilakukan oleh banyak pihak, utamanya adalah informasi tentang apa yang diketahuinya. Bagi pemula tentu yang diketahui yaitu daerah tempat tinggalnya, atau obyek-obyek wisata yang pernah mereka kunjungi. Tahapan ini juga dapat dilakukan melalui *Information Technology (IT)* dan *Exhibition* (pameran).

b. Negosiasi

Proses pembelian atau *purchasing* ini dilakukan oleh negosiator yang handal

- c. Proses pengemasan dan pelayanan terhadap wisatawan yang telah berkunjung

Pelayanan yang berkualitas akan memberikan evaluasi dan rekomendasi untuk perjalanannya sebagai *repeater* atau *rekomendasi* terhadap orang lain untuk berkunjung ke daerah tersebut.

E. Kerangka Pikir

Kinerja individu dan kinerja organisasi memiliki keterkaitan yang sangat erat. Tercapainya tujuan organisasi tidak bisa terlepas dari sumber daya yang dimiliki oleh organisasi yang dijalankan oleh pegawai yang berperan aktif sebagai pelaku dalam upaya mencapai tujuan organisasi tersebut. Kinerja organisasi pada dasarnya merupakan tanggung jawab setiap individu yang bekerja dalam organisasi. Apabila dalam organisasi setiap individu bekerja dengan baik, berprestasi, bersemangat dan memberikan kontribusi terbaik terhadap organisasi maka kinerja organisasi secara keseluruhan akan baik. Hal tersebut membuktikan bahwa kinerja organisasi merupakan cerminan dari kinerja individu.

Baik buruknya kinerja aparatur Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam pelestarian budaya dan peningkatan arus kunjungan wisatawan ke Bandar Lampung tercermin dari kegiatan pengawasan dan program yang disajikan oleh masing-masing individu. Oleh karena itu kegiatan pelestarian budaya dan peningkatan arus kunjungan wisatawan ke Bandar Lampung merupakan salah satu upaya yang harus dilakukan untuk

meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam penyelenggaraan pemerintahan khususnya pendapatan daerah.

Upaya pelestarian kebudayaan dilaksanakan, selain untuk memupuk rasa kebanggaan nasional dan memperkuat kesadaran jati diri sebagai bangsa yang berdasarkan Pancasila, juga untuk pemanfaatan lain dalam rangka kepentingan nasional. Penyelenggaraan tugas dan fungsi bidang kebudayaan sudah banyak dilakukan oleh aparatur menurut tugas dan fungsinya masing-masing, namun masih terdapat permasalahan yang dihadapi yaitu masih terbatasnya kualitas objek wisata dan daya tarik wisata budaya yang dapat menarik minat wisatawan yang berkunjung.

Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya promosi baik melalui media sosial, event maupun sosialisasi kegiatan. Oleh karena itu diperlukan kinerja dari aparatur Bidang Kebudayaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung baik dalam peningkatan, pengembangan, pengelolaan dan pembinaan menyiapkan produk pariwisata sehingga dapat menarik minat wisatawan nasional maupun wisatawan internasional. Namun disisi lain aparatur Bidang Kebudayaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung sampai dengan saat ini belum terlihat dalam penataan pariwisata kota Bandar Lampung.

Peneliti ingin menilai kinerja aparatur Bidang Kebudayaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam melakukan upaya pelestarian budaya dan peningkatan arus kunjungan wisatawan ke Bandar

Lampung. Penilaian kinerja tersebut dilihat dengan menggunakan beberapa indikator penilaian kinerja pegawai seperti:

- a. Hasil kerja yaitu tingkat kuantitas maupun kualitas yang telah dihasilkan dan sejauh mana pengawasan dilakukan, dalam hal ini kinerja aparatur Bidang Kebudayaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung dapat dilihat dari program-program yang telah direncanakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung tahun 2010 s/d 2015 dan seberapa banyak program Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung yang telah diselesaikan dengan baik.
- b. Pengetahuan kerja yaitu tingkat pengetahuan yang terkait dengan tugas pekerjaan yang akan berpengaruh langsung terhadap kuantitas dan kualitas hasil kerja. Artinya kinerja aparatur Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung dapat dilihat dari kompetensi latar belakang pendidikan maupun pengalaman dari aparatur dalam melaksanakan tugasnya
- c. Inisiatif yaitu tingkat inisiatif aparatur Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung selama melaksanakan tugas pekerjaan khususnya dalam hal penanganan masalah-masalah yang timbul.
- d. Sikap yaitu tingkat semangat kerja serta sifat positif dalam melaksanakan tugas pekerjaan. Hal ini dapat dilihat dari budaya kerja yang dikembangkan dilingkungan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung
- e. Disiplin waktu dan absensi yaitu tingkat ketepatan waktu dan kehadiran

Menganalisis kinerja aparatur Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam melakukan upaya pelestarian kebudayaan dan peningkatan arus kunjungan wisatawan ke Kota Bandar Lampung dimaksudkan untuk mengetahui perbaikan-perbaikan yang dapat dilakukan guna mendukung kinerja aparatur Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung sehingga terciptanya penyelenggaraan pemerintah yang bebas dari segala bentuk penyimpangan, sehingga tercapainya kesejahteraan masyarakat melalui penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah yang baik.

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian pada dasarnya merupakan suatu kegiatan ilmiah yang didasarkan pada metode, sistematika dan pemikiran tertentu, yang bertujuan untuk mempelajari satu atau beberapa gejala hukum tertentu dengan jalan menganalisisnya. Untuk itu, diadakan pemeriksaan yang mendalam terhadap fakta hukum tersebut untuk kemudian mengusahakan suatu pemecahan atas permasalahan-permasalahan yang timbul di dalam gejala bersangkutan. Menurut Soerjono Soekanto (1984:39), penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan analisa, dilakukan secara metodologis, sistematis dan konsisten berarti berdasarkan suatu sistem, sedangkan konsisten berarti berdasarkan tidak adanya hal-hal yang bertentangan dalam suatu kerangka tertentu. Berdasarkan segi fokus kajiannya, penelitian hukum dapat dibedakan menjadi tiga tipe yaitu penelitian hukum normatif, penelitian hukum normatif-empiris atau normatif-terapan, dan penelitian hukum empiris.

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian hukum deskriptif bersifat pemaparan dan bertujuan untuk memperoleh gambaran (deskripsi) lengkap tentang keadaan hukum yang berlaku di tempat tertentu dan pada saat tertentu yang terjadi dalam

masyarakat. Penelitian ini diharapkan mampu memberi informasi secara lengkap dan jelas mengenai cara mendeskripsikan kinerja aparatur Bidang Kebudayaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam pelestarian budaya dan peningkatan arus kunjungan wisatawan ke Bandar Lampung.

B. Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif hal yang harus diperhatikan adalah masalah dan fokus penelitian. Fokus penelitian ini memang peranan yang sangat penting dalam memandu dan mengarahkan jalannya suatu penelitian. Fokus penelitian sangat membantu seorang peneliti agar tidak terjebak oleh melimpahnya volume data yang masuk, termasuk juga yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian. Fokus memberikan batas dalam studi dan batasan dalam pengumpulan data, sehingga pembatasan peneliti akan fokus memahami masalah yang menjadi tujuan penelitian. (Sugiyono, 2009:92) Penetapan fokus sebagai penelitian penting artinya dalam usaha menentukan batas penelitian.

Selain itu dalam fokus penelitian juga terdapat makna dari konsep yang digunakan, sehingga akan memudahkan peneliti untuk mengoperasionalkan konsep tersebut di lapangan. Adapun batasan peneliti dalam penelitian ini dilihat dari beberapa aspek penilaian kinerja pegawai seperti:

- a. Hasil kerja yaitu tingkat kuantitas maupun kualitas yang telah dihasilkan dan sejauh mana pengawasan dilakukan, dalam hal ini kinerja aparatur Bidang Kebudayaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar

Lampung dapat dilihat dari program-program yang telah direncanakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung tahun 2010 s/d 2015 dan seberapa banyak program Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung yang telah diselesaikan dengan baik.

- b. Pengetahuan kerja yaitu tingkat pengetahuan yang terkait dengan tugas pekerjaan yang akan berpengaruh langsung terhadap kuantitas dan kualitas hasil kerja. Artinya kinerja aparatur Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung dapat dilihat dari kompetensi latar belakang pendidikan maupun pengalaman dari aparatur dalam melaksanakan tugasnya
- c. Inisiatif yaitu tingkat inisiatif aparatur Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung selama melaksanakan tugas pekerjaan khususnya dalam hal penanganan masalah-masalah yang timbul.
- d. Sikap yaitu tingkat semangat kerja serta sifat positif dalam melaksanakan tugas pekerjaan. Hal ini dapat dilihat dari budaya kerja yang dikembangkan dilingkungan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung
- e. Disiplin waktu dan absensi yaitu tingkat ketepatan waktu dan kehadiran

C. Lokasi Penelitian

Penetapan lokasi Penelitian ditentukan secara *purposive* atau berdasarkan pertimbangan – pertimbangan dan tujuan penelitian. *Purposive* adalah lokasi penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan – pertimbangan tertentu dan diambil berdasarkan tujuan penelitian, (Effendi, 2000:169). Penelitian ini dilakukan berdasarkan lokasi yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian

yaitu untuk mengetahui kinerja Aparatur Bidang Kebudayaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung. Penelitian ini dilakukan pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, khususnya pada Bidang Kebudayaan. Penelitian ini didasarkan atas persoalan bahwa Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung mempunyai potensi wisata Alam maupun wisata Budaya sangat potensial untuk berkembang oleh karena itu dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala dan hambatan yang harus dilaksanakan dan diantisipasi, sehingga penulis ingin melihat bagaimana kinerja Aparatur Bidang Kebudayaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung.

D. Sumber Data

Menurut Lofland (Sugiyono, 2009:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan yang didapat dari informan melalui wawancara, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen lain-lain. Sumber data adalah benda, hal, atau orang maupun tempat yang dapat dijadikan sebagai acuan peneliti untuk melakukan analisis data. Untuk mendapatkan informasi yang akurat dengan fokus penelitian.

Secara umum data penelitian dibagi kepada 2 (dua) jenis, yakni: data primer dan data sekunder. Penelitian ini, data primer didapatkan melalui wawancara langsung dengan informan yang ditentukan dari keterkaitan informan tersebut dengan masalah penelitian. Informan–informan yang telah diwawancarai oleh peneliti berkaitan dengan penelitian ini adalah Subbag Penyusunan Prog. Monit dan Evaluasi, Subbag Umum dan Kepegawaian, Subbag Keuangan,

Kepala Bidang Kebudayaan, Kepala Bidang Sarana dan Jasa Pariwisata, Kepala Bidang Pengembang Destinasi Pariwisata dan Bidang Pemasaran, serta yang lain-lain berkaitan dengan penulisan ini.

Data sekunder merupakan data yang melengkapi informasi yang didapat dari sumber data primer. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari sumber tertulis. Dilihat dari segi sumber tertulis dapat dibagi menjadi sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Adapun yang menjadi sumber tertulis dalam penelitian ini yaitu berupa Peraturan Daerah tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung termasuk tugas pokok dan fungsinya. Perda dokumen Anggaran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung 2015 dan Laporan Pertanggungjawaban Pelaksanaan Anggaran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung.

E. Penentuan Informan

Menurut Faisal (Sugiyono, 2009:78), agar lebih terbukti peroleh informasinya, maka ia mengajukan beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan informan yaitu:

1. Subyek yang telah lama dan intensif dengan suatu kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian.
2. Subyek yang masih terikat secara penuh dan aktif pada lingkungan atau kegiatan yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian.
3. Subyek yang mempunyai cukup informasi banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai keterangan.

Teknik penentuan informan yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah melalui teknik *purposive*. Alasan pemakaian teknik *purposive* disebabkan oleh bentuk dan ciri penelitian ini sendiri yaitu untuk mendapatkan informasi-informasi yang sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara Mendalam (*in-depth interview*)

Wawancara mendalam dalam penelitian ini dilakukan dengan jalan mewawancarai sumber-sumber data dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada sumber informasi. Hal ini peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk mempermudah pelaksanaan. Untuk itu penulis melakukan wawancara kepada:

- a. Unsur Perencanaan Anggaran
- b. Unsur Pelaksanaan Anggaran
- c. Unsur yang bertanggung jawab terhadap hasil pelaksanaan anggaran

2. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data-data tertulis. Dokumen yang dimaksud yaitu berupa:

- a. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata , Rencana Strategi (Ranstra) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung 2010-2015

- b. Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung
- c. Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) Anggaran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung

3. Triangulasi

Teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data.

Penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data di lapangan. Teknik triangulasi berarti peneliti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan wawancara mendalam dan dokumentasi terhadap sumber data yang sama secara serempak mengenai kinerja Aparatur Bidang Kebudayaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung.

Prakteknya penulis berhasil melakukan wawancara dengan semua sumber informan yang telah ditentukan dalam penelitian ini, namun dalam proses dokumentasi terhadap sumber informan yang sama penulis hanya mendapatkan dari beberapa pihak saja diantaranya Bidang Sarana

dan Jasa Pariwisata, Bidang Pengembang Destinasi Pariwisata dan Bidang Pemasaran yang memberikan beberapa dokumen yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Sementara sumber lainnya tidak memiliki berbagai macam dokumen atau data-data yang memang dibutuhkan penulis.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pedoman wawancara

Dalam penelitian ini digunakan daftar pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya dan digunakan untuk mewawancarai pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini

2. Pedoman dokumentasi

Yaitu berupa dokumen-dokumen yang ada di tempat penelitian dan berupa data-data yang dapat dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian yang terlampir pada lampiran ke dua. Dalam penelitian ini penulis menggunakan alat tulis dan fotokopi dokumen untuk mendapatkan data- data.

H. Teknik Pengolahan Data

Setelah data diperoleh dari lapangan terkumpul maka tahap berikutnya ialah mengolah data tersebut. Adapun teknik yang digunakan dalam pengolahan data sebagaimana yang disebutkan J. Moleong (2005:92) adalah:

1. Editing

Yaitu teknik mengolah data dengan cara meneliti kembali data yang telah diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi maupun dokumentasi untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan. Tahap editing yang telah dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu menyajikan hasil wawancara dan observasi berupa kalimat–kalimat yang kurang baku disajikan dengan menggunakan kalimat baku dan bahasa yang mudah dipahami.

Pada tahapannya kegiatan editing dilakukan setelah penulis melakukan kegiatan turun lapangan dan mendapatkan sejumlah data melalui wawancara dan dokumentasi yang dilakukan. Data–data hasil wawancara dari beberapa informan terhadap Kinerja Aparatur Bidang Kebudayaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung yang masih berupa kalimat belum baku tersebut kemudian disajikan dalam bab hasil dan pembahasan dengan menggunakan kalimat baku dan bahasa akademis yang mudah dipahami. Sedangkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis dan bentuknya masih bersifat belum baku akan di lampirkan pada bagian lampiran dalam skripsi ini.

2. Interpretasi

Interpretasi merupakan upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas luas terhadap hasil penelitian yang sedang dilakukan .pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara meninjau hasil peneliti secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi akurat yang diperoleh di lapangan.

Interprestasi yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah pembahasan hasil penelitian mengenai Kinerja Aparatur Bidang Kebudayaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung yang dikaitkan dengan model Kinerja Aparatur Bidang Kebudayaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung yang dikembangkan oleh Muh Ilham. Apakah dalam pelaksanaannya di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung sudah sesuai dengan beberapa dimensi Kinerja Aparatur Bidang Kebudayaan yang dikemukakan oleh Muh Ilham dan bagaimana hambatan pelaksanaannya.

I. Analisis Data

Data yang telah diperoleh selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Fenomena yang diteliti secara deskriptif tersebut dicari informasi mengenai hal-hal yang dianggap mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian. Menurut Purwanto (2007:93) analisis data merupakan proses memanipulasi data hasil penelitian sehingga data tersebut dapat menjawab pertanyaan penelitian/proses menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan. Data yang diperoleh dari wawancara mendalam akan diolah dan dianalisis secara kualitatif dengan proses reduksi dan interpretasi. Model Deming pada Kinerja Aparatur Bidang Kebudayaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung.

Model Deming pada Kinerja Aparatur Bidang Kebudayaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung tersebut sudah sangat jelas dan dapat memberi informasi tentang pelaksanaan Kinerja Aparatur Bidang Kebudayaan. Data yang telah terkumpul selanjutnya akan ditulis dalam bentuk transaksi yang kemudian dilakukan pengelompokan atau pengatagorian dengan reduksi data yang tidak terkait dan kemudian diinterpretasikan mengarah para definisi operasional atau fokus penelitian.

Menurut Matew Milles dan Huberman (dalam-Mattew Miles dan A.M Huberman, 1992:16), terdapat tiga komponen analisis yaitu:

1. Reduksi data

Yaitu sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan tranformasi data “kasar” yang muncul dari catatan–catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah analisa yang menajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data mengenai Kinerja Aparatur Bidang Kebudayaan dalam pelaksanaan Kinerja Aparatur Bidang Kebudayaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data terasa sesudah penelitian di lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Pada pengumpulan data terjadilah tahapan reduksi selanjutnya yaitu membuat ringkasan mengenai penelitian ini. Reduksi data sebagai proses tranformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan.

2. Penyajian data (*Display data*)

Sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data-data yang ada dikelompokkan pada bagian atau sub bagian masing-masing. Data yang disajikan disesuaikan dengan informasi yang didapat dari catatan tertulis di lapangan. Dengan penyajian data tersebut akan dapat dipahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan, mengalisis ataukah tindakan berdasarkan pemahaman yang didapat dari penyajian–penyajian tersebut.

Prosesnya dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya harus dilakukan dalam pelaksanaan pelestarian budaya dan cara peningkatan arus kunjungan wisatawan ke Bandar Lampung yang dilakukan oleh Aparatur Bidang Kebudayaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung.

3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Dari permulaan pengumpulan data, penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda–benda, mencatat keteraturan, pola-pola kejelasan, konfigurasi–konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Penelitian yang berkompeten akan menangani kesimpulan–kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas, kemudian lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Dan kesimpulan akhir mungkin muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada kesimpulan–kesimpulan

catatan lapangan, pengedeannya, penyimpanan, metode yang digunakan dan kecakapan peneliti.

Penulis melakukan verifikasi yaitu melakukan pengumpulan data-data mengenai Kinerja Aparatur Bidang Kebudayaan dalam pelaksanaan Kinerja Aparatur Bidang Kebudayaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung kemudian membuat kesimpulan, kesimpulan awal mula-mula mungkin belum jelas namun setelah itu akan semakin rinci dan mengkar dengan kokoh. Pada pelaksanaannya peneliti menyajikan data yang masih belum jelas yaitu mengenai deskripsi atau gambaran dari pelaksanaan Kinerja Aparatur Bidang Kebudayaan dalam pelaksanaan Kinerja Aparatur Bidang Kebudayaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung kemudian melakukan penarikan kesimpulan setelah melalui proses reduksi dan penyajian data, maka didapatlah suatu kesimpulan bagaimana pelaksanaan Kinerja Aparatur Bidang Kebudayaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung.

IV. GAMBARAN UMUM DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA

A. Visi, Misi dan Tujuan Strategi Kebijakan

Percepatan pembangunan dibidang kebudayaan dan pariwisata yang telah dilaksanakan selama ini telah membawa hasil yang cukup menggembirakan dengan ditandai dengan:

- a. Meningkatkan pendapatan dari sektor pariwisata
- b. Meningkatkan kunjungan wisatawan baik wisatawan nusantara dan mancanegara
- c. Adanya peningkatan sarana dan prasarana dibidang pariwisata

Hal tersebut terjadi dikarenakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung telah menjalankan visi dan misinya dengan sangat baik. Visi dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung selama dalam jangka waktu 2011-2015 yang paling utama adalah “Terwujudnya Kota Bandar Lampung Sebagai Kota Berbudaya Dan Tujuan Wisata”.

Dalam rangka mencapai visi yang diinginkan maka Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung memiliki misi antara lain:

- a. Meningkatkan kualitas aparatur yang memiliki keahlian dan keterampilan dibidang seni, budaya , pariwisata dan ekonomi kreatif.
- b. Melestarikan dan mengembangkan seni budaya, peninggalan bersejarah, nilai-nilai tradisional serta kriya dan rekayasa.

- c. Meningkatkan mutu produk dan pelayanan serta pengembangan usaha pariwisata.
- d. Meningkatkan pengembangan destinasi pariwisata yang berbasis pada lingkungan dan perencanaan yang komprehensif.
- e. Meningkatkan arus kunjungan wisatawan melalui promosi kerja sama antar lembaga serta wisata *meeting, incentive, convention and exhibition (mice)*.
- f. Meningkatkan peran serta masyarakat melalui bina masyarakat sadar wisata penggalangan sapta pesona.

Visi dan misi hanya dioperasionalkan jika dirumuskan terlebih dahulu kedalam bentuk yang lebih nyata dan terarah, berupa tujuan dan sasaran. Tujuan ditetapkan berdasarkan faktor-faktor penentu keberhasilan yang telah ditetapkan. Penentu keberhasilan berarti organisasi telah memperhitungkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman serta sumber daya yang dimiliki sehingga tujuan yang ditetapkan menjadi rasional.

Tujuan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung menggambarkan arahan strategis organisasi dan perbaikan-perbaikan yang ingin diciptakan serta merupakan hasil akhir yang akan dicapai dalam jangka waktu lima tahun ke depan. Tujuan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung sesuai dengan misi yang telah ditetapkan adalah:

- a. Pengelolaan dan pelaporan administrasi umum dan kepegawaian dan monitoring evaluasi.
- b. Terlaksananya kegiatan pelestarian, pengembangan seni budaya, kesejahteraan dan nilai tradisional serta kriya rekayasa.

- c. Terlaksananya kegiatan pengembangan usaha akomodasi jasa pariwisata dan jasa pangan.
- d. Terlaksananya kegiatan destinasi pemasaran pariwisata melalui promosi, rekreasi dan wisata minat khusus dan hiburan umum.
- e. Tersedianya data dan kegiatan pemasaran pariwisata melalui promosi, analisa pemasaran dan bina masyarakat sadar wisata.

Sasaran pembangunan kebudayaan dan pariwisata tahun 2011-2015 berdasarkan tujuan yang akan dicapai adalah:

- a. Peningkatan profesionalisme aparatur, tata kelola keuangan, administrasi dan monitoring evaluasi.
- b. Terpelihara pelestarian benda-benda sejarah dan peningkatan pengembangan seni budaya daerah.
- c. Peningkatan pengembangan usaha akomodasi, jasa pariwisata dan jasa pangan.
- d. Peningkatan pengembangan destinasi pariwisata meliputi objek dan daya tarik wisata, rekreasi dan wisata minat khusus dan hiburan umum.
- e. Tersedianya data, analisa pemasaran dan peningkatan pengembangan pemasaran promosi dan bina masyarakat sadar wisata.

Sehingga arah kebijakan strategis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam mendukung kebijakan pemerintah Kota Bandar Lampung 2011-2015 adalah:

- a. Peningkatan profesionalisme aparatur
- b. Peningkatan seni dan budaya daerah serta pariwisata
- c. Pengembangan sarana dan prasarana pariwisata

Strategi yang dilakukan untuk melaksanakan ketiga arah kebijakan diatas dilakukan melalui:

- a. Peningkatan Sumber Daya Manusia dibidang Kebudayaan dan Pariwisata
- b. Peningkatan pelestarian dan pengembangan seni dan budaya daerah Lampung serta pengembangan objek dan daya tarik wisata
- c. Peningkatan pengembangan pembangunan sarana dan prasarana kepariwisataan

B. Tugas dan Fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 16 Tahun 2008 tentang Kepariwisataaan dan ditindaklanjuti dengan Peraturan Walikota Nomor 9 Tahun 2009 tentang Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung dengan tugas pokok melaksanakan urusan Pemerintah Daerah dibidang Kebudayaan dan pariwisata Kota Bandar Lampung berdasarkan Asas otonomi dan tugas pembantuan. Sedangkan untuk menyelenggarakan tugas pokoknya, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung menyelenggarakan fungsi antara lain:

- a. Perumusan kebijakan teknis dibidang Kebudayaan dan Pariwisata
- b. Penyelenggaran urusan pemerintahan dan pelayanan umum dibidang Kebudayaan dan Pariwisata.
- c. Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang Kebudayaan dan Pariwisata
- d. Pelayanan Administratif
- e. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Walikota sesuai dengan Tugas dan Fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Tugas pokok jabatan struktural Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung sebagaimana tertuang dalam Peraturan Walikota Bandar Lampung Nomor 9 Tahun 2009 tentang Tugas, Fungsi Dan Tata Kerja Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata, sebagai berikut:

a. Kepala Dinas

Kepala Dinas mempunyai tugas memimpin, mengkoordinasikan, dan Melaksanakan sebagian urusan pemerintahan daerah dibidang Kebudayaan dan Pariwisata sesuai dengan peraturan perundang- undangan yang berlaku dan kebijakan yang diberikan oleh Walikota.

b. Sekretaris

Sekretaris mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas dibidang kesekretarian dipimpin oleh seorang sekretaris yang dalam melaksanakan tugasnya bertanggungjawab kepada Kepala Dinas, Sekretaris mempunyai fungsi:

- (1) Pengelolaan urusan penyusunan program , monitoring dan evaluasi;
- (2) Pengelolaan urusan administrasi umum dan Kepegawaian ;
- (3) Pengelolaan urusan keuangan

Dalam menyelenggarakan tugas dan fungsi sebagaimana dimaksud sekretariat dibantu oleh:

- (1) Sub Bagian Penyusunan Program , Monitoring dan Evaluasi
- (2) Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
- (3) Sub Bagian Keuangan

Masing – masing sub Bagian dipimpin oleh seorang Kepala sub Bagian yang dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada sekretaris.

c. Sub Bagian Penyusunan Program, Monitoring dan Evaluasi

Sub Bagian Penyusunan program , Monitoring dan Evaluasi mempunyai tugas :

- (1) Menghimpun dan menyusun program kegiatan
- (2) Melaksanakan monitoring kegiatan
- (3) Menghimpun dan menyusun pelaporan kegiatan
- (4) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan

d. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian

Sub Bagian Umum dan Kepegawaian mempunyai tugas :

- (1) Melakukan Pengelolaan dan Pelaporan administrasi umum yang meliputi pengelolaan naskah Dinas, penataan Kearsipan Dinas, penataan kearsipan Dinas, melaksanakan urusan rumah tangga, pengelolaan saran dan prasarana, hubungan masyarakat, urusan hukum, dan menyiapkan rapat dinas ;
- (2) Melakukan Pengelolaan dan pelaporan administrasi kepegawaian yang meliputi kegiatan penyiapan bahan penyusunan rencana kebutuhan pegawai, mutasi, disiplin, pengembangan pegawai , dan kesejahteraan pegawai;
- (3) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan.

e. Sub Bagian Keuangan

Sub Bagian Keuangan mempunyai tugas :

- (1) Melakukan Pengelolaan urusan administrasi keuangan yang meliputi urusan penyusunan anggaran dinas, administrasi gaji, administrasi perjalanan dinas;
- (2) Menyusun pembukuan, pertanggungjawaban keuangan, dan pelaporannya;
- (3) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan

f. Sub Bidang Kebudayaan

Bidang Kebudayaan mempunyai tugas melaksanakan sebagai tugas Dinas Kebudayaan meliputi pelestarian dan pengembang seni Budaya dan Nilai Tradisional serta Kria dan Rekaaya. Bidang Kebudayaan dipimpin oleh seorang Kepala Bidang yang dalam melaksanakan tugasnya bertanggungjawab Kepala Dinas untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud (a) pasal ini, Bidang Kebudayaan mempunyai fungsi :

- (1) Penyusunan program, penelitian pelestarian seni dan Budaya, Kesejahteraan dan Nilai Tradisional
- (2) Pelaksanaan pengawasan ,pengendalian dan Evaluasi , Kerjasama dalam pengembangan seni Budaya dan Nilai Tradisional
- (3) Pembinaan dan Pengembangan nilai- nilai tradisi,karakter dan pakerti bangsa serta Lembaga Adat
- (4) Pemberian perizinan usaha perfilman dibidang pembuatan, peredaran, penjualan, penyewaan dan pertunjukan film keliling dalam wilayah kota;
- (5) Pemberian penghargaan kepada seniman yang telah berjasa kepada pemerintah Daerah

- (6) Pelaksanaan pembentukan atau pengelolaan pusat kegiatan, kesenian
- (7) Pembinaan dan pengawasan sanggar seni
- (8) Pelaksanaan pendataan bidang Kebudayaan
- (9) Pelaksanaan kegiatan seni budaya
- (10) Pelaksanaan inventarisasi dan dokumentasi sumber sejarah dan publikasi sejarah
- (11) Penetapan, perlindungan pemeliharaan dan pemanfaatan situs/ benda cagar budaya
- (12) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan

Dalam menyelenggarakan tugas dan fungsi bidang kebudayaan dibantu oleh:

- (a) Seksi pengembangan seni dan budaya
- (b) Seksi peninggalan Sejarah dan nilai tradisional
- (c) Seksi kria dan Rekyasa

Masing- masing Seksi dipimpin oleh seorang kepala seksi yang dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepala bidang.

g. Seksi Pengembangan Seni dan Budaya

Seksi pengembangan seni dan Budaya mempunyai fungsi:

- (1) Menyiapkan bahan dalam rangka penyusunan rencana dan kebijakan dibidang seni dan budaya
- (2) Menyiapkan bahan dalam rangka koordinasi dan kerjasama dibidang seni budaya yang mencakup estetika, aksara dan bahasa

- (3) Melaksanakan penelitian dan pertimbangan teknis dalam kegiatan dibidang seni dan budaya yang mencakup estetika , aksara dan bahasa
- (4) Menyiapkan bahan dalam rangka pembentukan atau pengelolaan pusat kegiatan kesenian
- (5) Melaksanakan pembinaan dan pengawasan sanggar seni dan usaha tata rias
- (6) Menggali dan melestarikan seni budaya daerah
- (7) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan

h. Seksi Peninggalan Sejarah dan Nilai Tradisional

Seksi peninggalan sejarah dan nilai tradisional mempunyai tugas :

- (1) Menyusun bahan rencana , melaksanakan dan evaluasi kegiatan inventarisai peninggalan sejarah dan nilai tradisional
- (2) Menyusun bahan rencana , melaksanakan dan evaluasi kegiatan penggalian dan pelestarian peninggalan sejarah
- (3) Melaksanakan kegiatan inventarisasi peninggalan sejarah dan nilai tradisional
- (4) Menyiapkan bahan dalam rangka koordinasi dan kerjasama dalam pengembangan peninggalan bersejarah dan nilai tradisional
- (5) Melaksanakan inventarisasi dan dokumentasi sumber sejarah dan publikasi sejarah
- (6) Menyiapkan bahan dalam rangka penetapan ,perlindungan pemeliharaan dan pemanfaatan situs/ benda cagar budaya
- (7) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan

i. Seksi Kria dan Rekayasa

Seksi kria dan Rekayasa mempunyai tugas:

- (1) Menyusun bahan rencana, melaksanakan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan bina kria dan rekayasa
- (2) Menyusun rencana , koordinasi dan kerjasama dalam pengembangan cinderamata khas daerah
- (3) Menyiapkan bahan dalam rangka arahan dan pertimbangan teknis kria dan rekayasa
- (4) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan

j. Bidang Sarana dan Jasa Pariwisata

Bidang sarana dan jasa pariwisata mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas dibidang Sarana dan Jasa pariwisata meliputi , Seksi pengembangan usaha akomodasi , jasa pangan. Bidang Sarana dan jasa pariwisata dipimpin oleh seorang Kepala Bidang yang dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada Kepala Dinas, untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud , Bidang Sarana dan jasa pariwisata mempunyai fungsi :

- (1) Penyusun program, penetapan dan pelaksanaan kebijakan dan standarisasi dibidang akomodasi , jasa pariwisata dan jasa pangan
- (2) Pelaksanaan pembinaan di bidang usaha akomodasi , jasa pangan
- (3) Penyusunan rencana pengembangan dan inventarisasi potensi usaha akomodasi , jasa pariwisata dan jasa pangan
- (4) Pelaksanaan pengawasan , pengendalian dan evaluasi kegiatan usaha akomodasi , jasa pariwisata dan jaspangan

(5) Pemberian rekomendasi perizinan dibidang pengembangan usaha akomodasi , jasa pariwisata dan jasa pangan

(6) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan

Dalam menyelenggarakan tugas dan fungsi sebagaimana dimaksud Bidang Sarana dan Jasa Pariwisata dibantu oleh Seksi Bina Usaha Akomodasi, Seksi Bina Usaha jasa Pariwisata, Seksi Bina Usaha Jasa Pangan, dan Seksi Bina Usaha Akomodasi

k. Seksi Bina Usaha Akomodasi

Seksi Bina Usaha Akomodasi mempunyai tugas :

(1) Menyusun pedoman dan petunjuk teknis bahan pembinaan usaha akomodasi

(2) Menyusun rencana, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan usaha akomodasi

(3) Menyiapkan bahan dalam rangka pembinaan ,pengendalian dan pengawasan terhadap usaha akomodasi yang meliputi hotel berbintang hotel melati , penginapan remaja , wisata tirta dan bahari , pondok wisata dan bumi perkemahan

(4) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan

l. Seksi Bina Usaha Jasa Pariwisata

Seksi Bina usaha Pariwisata mempunyai tugas :

(1) Menyusun pedoman dan petunjuk teknis bahan pembinaan usaha dan jasa pariwisata

(2) Menyusun rencana, melaksanakan dan evaluasi kegiatan usaha jasa pariwisata

- (3) Melaksanakan pembinaan, pengendalian dan pengawasan terhadap usaha jasa pariwisata yang meliputi usaha biro perjalanan wisata, agen perjalanan wisata, jasa pariwisata .jasa konvensi, perjalanan insentif dan pameran, jasa impresariat, jasa konsultan pariwisata, jasa informasi dan usaha penunjang pariwisata lainnya
- (4) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan

m. Seksi Bina Usaha Jasa Pangan

Seksi Bina Usaha Jasa Pangan mempunyai fungsi:

- (1) Menyusun pedoman dan petunjuk teknis bahan pembinaan usaha jasa pangan
- (2) Menyusun rencana , melaksanakan dan evaluasi kegiatan usaha jasa pangan
- (3) Melaksanakan pembinaan, pengendalian dan pengawasan terhadap usaha jasa pangan / boga yang meliputi usaha restoran , rumah makan, cafe bar dan pondok santap
- (4) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan

n. Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata

Bidang pengembangan destinasi Pariwisata mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas dibidang Pengembangan Destinasi Pariwisata meliputi objek dan daya tarik wisata ,rekreasi dan wisata minat khusus dan hiburan umum.Bidang pengembangan Destinasi Pariwisata dipimpin oleh seorang Kepala Bidang yang dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada Kepala Dinas. Untuk melaksanakan tugas

sebagaimana dimaksud Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata mempunyai fungsi:

- (1) Penyusunan program , penetapan dan pelaksanaan kebijakan dibidang pengembangan destinasi pariwisata
- (2) Pelaksanaan pembinaan dibidang pengembangan inventarisasi potensi dan kerjasama destinasi pariwisata
- (3) Penyusun rencana , pengembangan inventarisasi potensi dan kerjasama destinasi pariwisata
- (4) Pelaksanaan pengawasan pengendalian dan evaluasi pelaksanaan kegiatan usaha destinasi pariwisata
- (5) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan

Dalam menyelenggarakan tugas dan fungsi sebagaimana dimaksud Bidang pengembangan Destinasi pariwisata dibantu oleh Seksi bina objek dan daya tarik wisata, Seksi usaha rekreasi dan wisata minat khusus, dan Seksi bina usaha hiburan umum. Masing – masing seksi dipimpin oleh seorang Kepala seksi yang dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada Kepala Bidang

o. Seksi Bina Objek Dan Daya Tarik Wisata

Seksi bina objek dan daya tarik mempunyai tugas :

- (1) Menyusun pedoman dan petunjuk teknis bahan pembinaan usaha objek dan daya tarik wisata
- (2) Menyusun rencana pengembangan objek dan daya tarik wisata
- (3) Menyusun rencana , melaksanakan dan evaluasi kegiatan usaha objek dan daya tarik wisata

- (4) Melaksanakan pembinaan , pengawasan dan pengendalian terhadap usaha objek dan daya tarik wisata
- (5) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan

p. Seksi Bina Rekreasi Dan Wisata Minat Khusus

Seksi bina rekreasi dan wisata minat khusus mempunyai tugas :

- (1) Menyusun pedoman dan petunjuk teknis bahan pembinaan usaha jasa rekreasi dan wisata minat khusus
- (2) Menyusun rencana , pengembangan wisata rekreasi dan wisata minat khusus
- (3) Menyusun rencana, melaksanakan dan evaluasi kegiatan usaha rekreasi dan wisata minat khusus
- (4) Melaksanakan pembinaan, pengawasan dan pengendalian terhadap usaha rekreasi dan wisata minat khusus
- (5) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan

q. Seksi Bina Usaha Hiburan Umum

Seksi bina usaha hiburan umum mempunyai tugas :

- (1) Menyusun pedoman dan petunjuk teknis bahan pembinaan usaha jasa hiburan umum
- (2) Menyusun rencana, melaksanakan dan evaluasi kegiatan usaha hiburan umum
- (3) Melaksanakan pembinaan pengawasan dan pengendalian terhadap kegiatan usaha hiburan umum
- (4) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan

r. Bidang Pemasaran

Bidang Pemasaran mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas dibidang pemasaran meliputi seksi promosi , seksi Analisis pemasaran dan bina masyarakat sadar wisata. Bidang pemasaran dipimpin oleh seorang Kepala Bidang yang dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab Kepada Kepala Dinas. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana tersebut Bidang Pemasaran mempunyai fungsi :

- (1) Penyusunan program , pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pemasaran
- (2) Penyusunan program pelaksanaan dan evaluasi kerjasama dan koordinasi dengan jajarannya pariwisata
- (3) Penyusunan kebijakan pengembangan sistem informasi pariwisata
- (4) Pelaksanaan kegiatan promosi pariwisata
- (5) Penyusunan analisis pemasaran
- (6) Pelaksanaan kegiatan bina masyarakat sadar wisata
- (7) Penyediaan bahan dan alat promosi
- (8) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan

Dalam menyelenggarakan tugas dan fungsi sebagaimana dimaksud Bidang pemasaran dibantu oleh Seksi promosi, Seksi analisis pemasaran, dan Seksi Bina masyarakat sadar wisata. Masing – masing seksi dipimpin oleh seorang Kepala seksi yang dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada Kepala Bidang

s. Seksi promosi

Seksi promosi mempunyai tugas :

- (1) Menyusun rencana , melaksanakan dan evaluasi kegiatan pemasaran

- (2) Menyusun rencana , melaksanakan dan evaluasi pengadaan alat dan bahan promosi melalui media cetak dan elektronik serta kerjasama pemasaran
- (3) Menyusun pengembangan sistem informasi pariwisata
- (4) Menyiapkan bahan koordinasi internal dan eksternal dalam upaya meningkatkan kunjungan wisatawan
- (5) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan

t. Seksi Analisis Pemasaran

Seksi analisis pemasaran mempunyai fungsi:

- (1) Menyusun rencana , melaksanakan dan evaluasi kegiatan analisa pemasaran
- (2) Menyusun dan menganalisis potensi produk wisata
- (3) Menyusun dan menganalisis produk wisata
- (4) Menyusun dan menganalisis profil wisata
- (5) Menghimpun dan mengevaluasi data kunjungan wisatawan
- (6) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan

u. Seksi Bina Masyarakat

Seksi bina masyarakat mempunyai tugas:

- (1) Menyusun rencana, melaksanakan dan evaluasi kegiatan bina masyarakat sadar wisata
- (2) Menyusun bahan pedoman penyuluhan sadar wisata
- (3) Melaksanakan kegiatan penyuluhan sadar wisata
- (4) Membentuk dan membina kelompok masyarakat sadar wisata
- (5) Menyebarkan informasi kepariwisataan kepada masyarakat

(6) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan

Hal-hal lain yang dianggap penting dalam rangka pembangunan kepariwisataan antara lain:

- a. Sektor kebudayaan dan pariwisata merupakan salah satu keunggulan komparatif yang berfungsi menjadi harapan pumbuhan ekonomi baru untuk menggerakkan perekonomian masyarakat. Selain itu, kebudayaan dan pariwisata juga merupakan kesempatan kerja, rekreasi, perdagangan dan peluang usaha bagi penduduk Kota Bandar Lampung baik generasi kini maupun generasi yang akan datang, oleh karena itu kebudayaan dan pariwisata harus dikelola dan dikembangkan dengan cara yang bertanggung jawab dan berkesinambungan.
- b. Menghadapi kenyataan bahwa kebudayaan dan pariwisata meskipun bisa dikembangkan bukanlah tidak terbatas dan arena itu perlu dikelola secara wajar agar kontribusi terhadap ekonomi dan kesejahteraan sosial penduduk Kota Bandar Lampung yang terus berkembang dapat lestari. Selain itu diperlukan kesungguhan serta dukungan politik, ekonomi, sosial untuk menjadi kebudayaan dan pariwisata sebagai sektor pendukung utama pembangunan ekonomi sosial.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari Analisa Pelaksanaan Program Kerja Pada tahun Anggaran 2015 tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jumlah Wisatawan Nusantara yang berkunjung Ke Bandar Lampung Pada Tahun Anggaran 2014 Sebanyak 900.213 orang dan pada tahun 2015 sebanyak 1.319.007 orang dari target yang ditetapkan sebanyak 1.037.315 orang. Dengan demikian meningkat sebesar 46.50 % dari tahun 2014 dan melampaui dari target yang telah ditetapkan tahun 2015 sebesar 27,16 %. Untuk Wisatawan Mancanegara yang berkunjung ke Bandar Lampung pada tahun 2014 sebanyak 11.417 orang, sedangkan pada tahun 2015 sebanyak 13.621 dari target yang telah ditetapkan sebanyak 13.102 dengan demikian jumlah kunjungan wisatawan Mancanegara yang berkunjung ke Bandar Lampung pada tahun 2015 meningkat sebesar 19.30 % dari tahun 2014 dan melampaui target yang telah ditetapkan pada tahun 2015 sebesar 103.96 % atau sebesar 3,96% diatas target yang telah ditetapkan pada tahun 2015, dengan demikian hasil Kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam rangka peningkatan Arus Kunjungan Wisatawan Ke Bandar Lampung yang merupakan Target Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) telah berhasil dengan baik.

2. Pelaksanaan Program 2015

Strategi pelaksanaan program kerja tahun 2015 telah tepat sasaran walaupun target berupa input dukungan dana anggaran sebesar Rp. 6.230.000.000 (Target dari RKA) dan hanya terealisasi dalam DPA atau Program Kerja Tahun 2015 sebesar 4.862.000.000 untuk mendukung 10 Program Kerja. Namun tidak mengurangi hasil kinerja yang dicapai dan bahkan Kunjungan Wisatawan pada tahun 2015 meningkat rata – rata sebesar 26.87 % dari tahun 2014.

3. Kontribusi Pembangunan Sektor Kebudayaan dan Pariwisata terhadap Pembangunan Ekonomi daerah.

Pada Tahun 2015 Kontribusi Sektor Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung terhadap perekonomian daerah yang bersumber dari pajak / retribusi sebesar . Hotel , Restoran dan Restouran / RM sebesar RP 51.867.105.748 . Bila dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar RP 46.605 823.538 telah terjadi peningkatan sebesar 11.29 % . Kondisi ini sangat mengembirakan dan memberikan harapan bahwa pengembangan Sektor Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung mempunyai prospek yang sangat baik karena didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai dan peranserta masyarakat yang cukup tinggi.

B. Saran

1. Kebudayaan dan Pariwisata mempunyai peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah khususnya kota Bandar Lampung, pada tahun 2015. Kontribusinya sektor Kebudayaan dan Pariwisata terhadap perekonomian kota Bandar Lampung sebesar Rp. 51.867.105.748, oleh karena itu perlu adanya dukungan program dari Pemerintah Kota Bandar Lampung yang menjadikan sektor Kebudayaan dan Pariwisata menjadi skala prioritas pembangunan Kota Bandar Lampung .
2. Jumlah Kunjungan Wisata ke Bandar Lampung pada tahun 2015 sebanyak 1.332.628 orang yang terdiri dari wisatawan nusantara sebanyak 1.319.007 .009 dan wisatawan mancanegara sebanyak 13.621 orang yang dengan rata – rata meningkat sebesar 26,87% dari tahun 2014. Keberhasilan ini perlu dukungan dana untuk merealisasikan program–program yang telah ditetapkan dengan mengacu pada program partisipatif yang melibatkan semua pihak yang terkait dalam mata rantai pembangunan pariwisata.
3. Kemampuan teknis Aparatur Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung terus diupayakan untuk di tingkatkan agar dapat mengatasi permasalahan dan meraih peluang serta dapat memanfaatkan potensi Kepariwisatan sehingga dapat bersaing dengan daerah tujuan wisata lainnya untuk meningkatkan arus kunjungan wisatawan, baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara ke Bandar Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-buku/Literatur

A Hari Karyono. 1997. *Kepariwisataaan*. Jakarta: Grasindo

A Yoeti Oka, 1995, *Pengantar Ilmu Kepariwisataaan*, Yogyakarta, Erlangga

Agus Purwanto, Erwan dan Dyah Ratih Sulistyastuti, 2007, *Metode Penelitian Kuantitatif, Untuk Administratif Publik dan Masalah-Masalah Sosial*, Yogyakarta, Gaya Media

Dharma, Surya. 2100. *Manajemen Kinerja*. Edisi ketiga. Pustaka Pelajar: Yogyakarta

Gould, Eric, Robert DiYanni, dan William Smith. 1989, *The educated child*. New York: The Free Press

Handayaniingrat, Soewarno. 1986. *Pengantar Studi Ilmu Adminstrasi dan Manajemen*. Jakarta: CV Haji Masagung

Hasibuan , Malayu S.P. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Bumi Aksara.

Jerome, Paul J. 2001. *Mengevaluasi Kinerja Karyawan*. Penerbit PPM: Jakarta

Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, 2000, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta, Pustaja LP3ES

Sedarmayanti. 2001. *Kebijakan Kinerja Karyawan*. BPEF. Yogyakarta

Soekadijo, R.G. 2000. *Anatomi Pariwisata, Memahami Pariwisata sebagai "Systemic Linkage"*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.

Soekanto, Soerjono, 1984, *Pengantar Penelitian*, Jakarta, Universitas Indonesia.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta

Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Parsada

Wirawan. 2009. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia : Teori Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat

Yudoyono, Bambang. 2001. *Otonomi Daerah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

B. Peraturan Perundang-Undangan

Undang Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata

Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 16 Tahun 2008

Peraturan Walikota Bandar Lampung Nomor 28 Tahun 2010 tentang Pedoman Umum Usaha Pariwisata

C. Sumber Lain

<http://www.qjournal.co.id/paper-934:Wisata-budaya-sebagai-alternatif-pengembangan-pariwisata-indonesia.html>

www.academia.edu/4929428/Pariwisata-Budaya-sebagai-salah-satu-alat-pelestarian-kesinian-tradisional